

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL, BRUTO, TINGKAT BUNGA  
DEPOSITO DAN TINGKAT EKSPEKTASI INFLASI TERHADAP JUMLAH  
DEPOSITO PADA BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1997.1-2003.IV**

**SKRIPSI**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal :	Hadiah	Klass
	03 MAY 2005	332.175 2
Oleh :	Penkatalog :	AST
		P

**Puji Astutik**  
Nim. : 010810191646

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**

## JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap Jumlah Deposito pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1997.I – 2003.IV

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Puji Astutik

N. I. M. : 010810191646

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

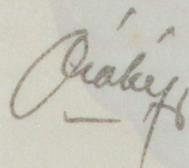
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

15 Maret 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

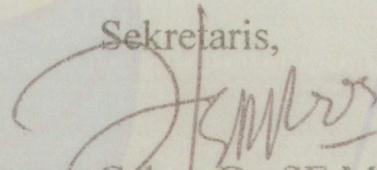
Ketua,



Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976



Sekretaris,

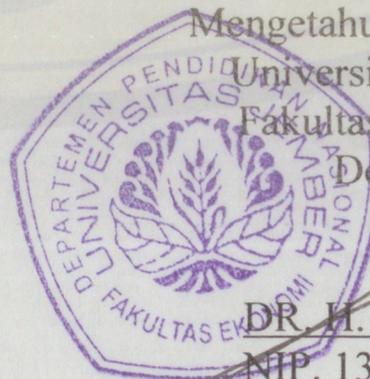


Herman Cahyo D., SE,MP  
NIP. 132 232 442  
Anggota,



Drs. Badjuri, ME  
NIP. 131 386 652

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



DR. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Bunga Deposito dan Tingkat Ekspektasi Inflasi terhadap Jumlah Deposito pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1997.I-2003.IV

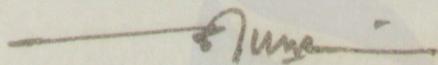
Nama : Puji Astutik

Nim : 010810191646

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

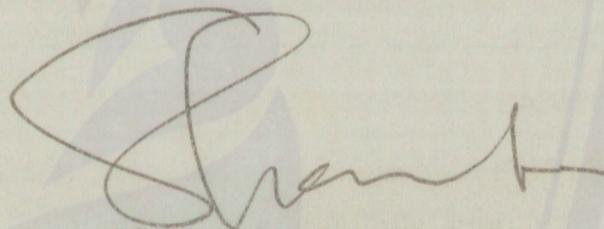
Pembimbing I



Drs. Badjuri, ME

NIP. 131 386 652

Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE, MSi

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Drs. Badjuri, ME

NIP. 131 386 652

Tanggal Persetujuan : 22 Februari 2005

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur alhamdulillah dan bahagia  
kupersembahkan karya ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Sumari dan Ibunda Srinah tercinta atas do'a, pengorbanannya yang telah mendidik dengan tulus dan penuh kasih sayang untuk ananda
- ❖ Nenekku Awin atas do'a dan perhatiannya
- ❖ Adik-adikku Huda, Widya dan Lia yang telah memberikan semangat dan perhatiannya
- ❖ Agama dan Almamaterku yang kubanggakan

## MOTTO

- ❖ “Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang khusyu”

(Al-Baqarah;16)

- ❖ “Barang siapa yang bersabar dan ikhlas mendapat musibah atau cobaan duniawi, maka ia termasuk orang yang meyakini kebaikan pilihan Allah untuk dirinya. Dan dia yakin akan merasa susah sementara, namun akan bahagia lebih lama”

(Al-Muhasibi;104)

- ❖ “Barang siapa bisa menerima musibah atau cobaan dengan lapang dada maka dia termasuk orang yang disayangi dan diperhatikan oleh Allah. Allah akan menghapus dosa-dosanya melalui cobaan tersebut, dan menggantinya dengan pahala yang sangat banyak serta menempatkan di dalam rumah yang penuh dengan kebahagiaan abadi”

(Al-Muhasibi;104)

- ❖ “Ada tiga hal yang tersulit dalam hidup yaitu menjaga rahasia, melupakan sakit hati dan memanfaatkan dengan baik setiap waktu luang”

(Some One)

- ❖ “Janganlah kamu senang mendapat kemudahan tanpa perjuangan dan janganlah kamu susah disaat mendapat kesulitan, maka bersyukurlah kepadanya”

(My Self)

- ❖ “Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Qs. Alam Nasyrah;6-8)

## ABSTRAKSI

Oleh :

Puji Astutik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1997.I-2003.IV.

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode *eksplanatory* yaitu jenis penelitian yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam runtut waktu (time series) mulai dari tahun 1997 triwulan pertama sampai dengan 2003 triwulan keempat yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Jember, dengan jumlah data observasi sebanyak 28.

Hasil perhitungan dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi PDRB perkapita sebesar 808,807; tingkat bunga deposito sebesar 9977,361 dan tingkat ekspektasi inflasi sebesar -13788,577 yang menunjukkan bahwa besarnya variabel PDRB perkapita dan tingkat bunga deposito berpengaruh positif, sedangkan tingkat ekspektasi inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito. Dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan hasil perhitungan dari analisis regresi berganda dengan uji t menunjukkan bahwa PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito dengan masing-masing nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000; 0,000; 0,000 < 0,05$ ). Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dipergunakan uji ekonometrika. Dalam analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

**Kata kunci :** PDRB, tingkat bunga deposito, tingkat ekspektasi inflasi dan jumlah deposito

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim,*

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan ilmu, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul :

***“Pengaruh Produk Domestik regional Bruto, Tingkat Bunga Deposito dan Tingkat Ekspektasi Inflasi terhadap Jumlah Deposito pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1997.I-2003.IV”.***

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Untuk itu, penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan dorongan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Badjuri, ME dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, MSi selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah tekun dan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan petunjuk dan saran dalam memberikan bimbingan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr.H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah mendidik selama ini beserta staf TU atas bantuan dan kelancaran administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Drs.H.Liakip, SU dan Bapak Herman Cahyo. D.,SE,MP selaku dosen penguji;
5. Pimpinan dan staf Bank Indonesia Cabang Jember dan Badan Pusat Statistik Jember atas bantuan data dan informasinya;
6. Ayahanda Sumari dan Ibunda Srinah tercinta atas do'a, pengorbanan, nasihat, dukungan, kepercayaan, perhatian dan curahan kasih sayangnya yang tulus;
7. Nenekku Awin, Ibu Suparti dan dik Arif atas do'a dan perhatiannya;

8. Adik-adikku Huda, Widya dan Lia yang telah memberikan semangat dan perhatiannya;
9. Temen-temen seperjuangan SP Non Reguler '01 Amalia, SE, dwi(aga), SE, tanti, rudi, budi, iwan, arif, rien, mami herlin, yanti, tursino, mbak uyun, momon, SE, fani, SE, mas tedy, roni, sugeng, fuad, anwar, doni, ditto dan mas muchtar makasih banyak atas kekompakan dan kebersamaannya selama ini;
10. The best of my friend Amalia,SE makasih banyak atas motivasi, kebersamaannya baik suka maupun duka dan semuanya selama ini, tanti sebagai rental pribadiku, dwi (Aga),SE apa yang kamu berikan memberikan pengalaman yang berarti untukku dan Yosi, AMd Fisip'01 meskipun kita jauh Don't Forget me;
11. Mas Didik, SE yang telah membimbingku memberikan saran, nasihat, support dan perhatiannya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini, serta dik Ira atas dukungannya;
12. Keluarga besar Halmahera Raya No.1 Ir. Wibowo, bu Wiwik, dik Kiki dan dik Fadil atas perhatian dan tempat kostnya, serta anak-anak kost mbak atik, tante ve, sari, nita, tiyas dan hermin atas kebersamaannya selama ini;
13. Evana Computer crew yang telah membantu penulisan skripsi ini secara teknis;
14. Sahabatku (AG-NH) yang selalu setia menemaniku kemanapun aku melangkah;
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik menyangkut aspek penulisan dan materi. Tanggapan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan kedepan.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya rekan-rekan di Fakultas Ekonomi, Amin.

Jember, Februari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Pengertian Bank Umum .....	8
2.2.2 Pengertian Deposito .....	9
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito .....	10
2.2.4 Pendapatan dan Tabungan .....	11
2.2.5 Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Deposito .....	13
2.2.6 Pengaruh Tingkat Bunga Dep terhadap Jumlah Deposito.....	14
2.2.7 Pengaruh Tingkat Eks Inflasi terhadap Jumlah Deposito .....	16
2.3 Hipotesis .....	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.1.1 Jenis Penelitian .....	20
3.1.2 Unit Analisis .....	20
3.1.3 Populasi .....	20
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel .....	20
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.3 Metode Analisis Data .....	21
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	21
3.3.2 Uji Statistik .....	22
3.3.3 Uji Ekonometrika .....	23
3.4 Asumsi-asumsi .....	26
3.5 Devinisi Variabel dan Pengukurannya .....	26

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	27
4.1.1 Keadaan Geografi .....	27
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	27
4.1.3 Keadaan Perekonomian .....	28
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	29
4.2.1 Perkembangan Dana Masyarakat .....	29
4.2.2 Perkembangan PDRB perkapita .....	31
4.2.3 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito .....	32
4.2.4 Perkembangan Tingkat Ekspektasi Inflasi .....	34
4.2 Analisis Data .....	36
4.3 Pembahasan .....	41

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

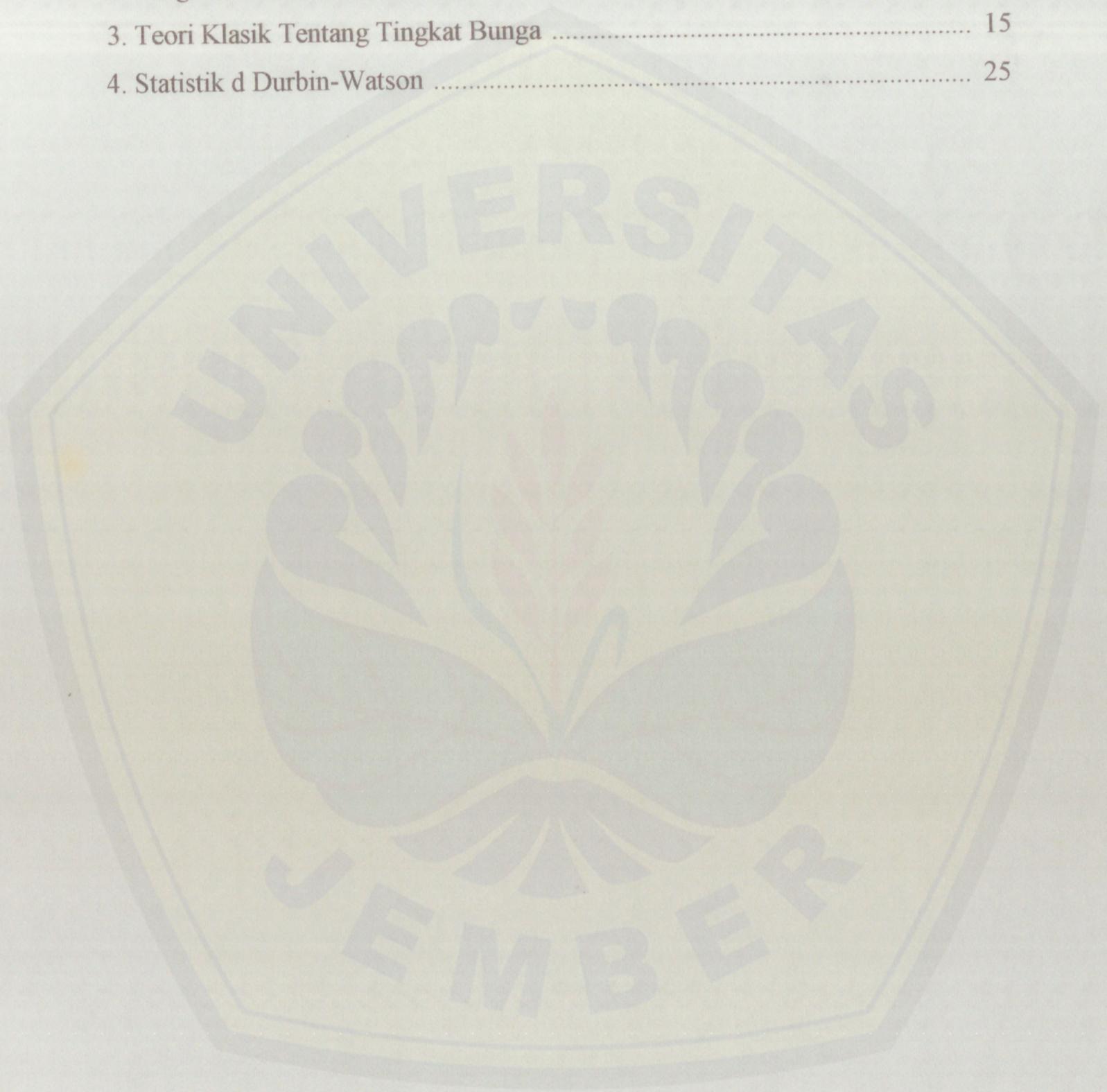
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
1.	Perkembangan Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun di Kabupaten Jember Tahun 1996 – 2003 .....	28
2.	Perkembangan PDRB Berdasarkan Harga Berlaku di Kabupaten Jember Tahun 1996 – 2003 .....	29
3.	Pertumbuhan Dana Masyarakat yang Berhasil Dihimpun oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1996-2003 .....	30
4.	Perkembangan PDRB Perkapita Berdasarkan Harga Berlaku di Kabupaten Jember tahun 1995-2003 .....	32
5.	Perkembangan Tingkat Bunga Deposito Berjangka 3 bulan Pada bank-bank Umum di kabupaten Jember Tahun 1996-2003 .....	33
6.	Perkembangan Tingkat Ekspektasi Inflasi di Kabupaten Jember Tahun 1996-2003 .....	35
7.	Uji Statistik F terhadap Koefisien Regresi Secara Serentak Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	37
8.	Uji Statistik t terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	38

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1.	Hubungan Antara Pendapatan dan Tabungan .....	11
2.	Fungsi Konsumsi dan Tabungan .....	12
3.	Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga .....	15
4.	Statistik d Durbin-Watson .....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data Observasi
2. Regresi Linier Berganda
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Heteroskedastisitas
6. Data Suku Bunga Deposito Berjangka 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan
7. Perhitungan Interpolasi Data PDRB perkapita
8. Perhitungan Ekspektasi Inflasi
9. Tabel Durbin - Watson



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, materiil, spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi sebagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi dimaksudkan sebagai aktivitas perekonomian yang menghasilkan kenaikan output atau barang dan jasa serta adanya perubahan dan perbaikan yang positif dalam struktur output dan input. Dalam merealisasikan pembangunan ekonomi tersebut memerlukan pembiayaan dalam jumlah besar.

Sumber dana efektif dan potensial yang dibutuhkan untuk meningkatkan nilai investasi selain dari tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat juga dapat diperoleh dari bantuan luar negeri. Pada hakekatnya pembangunan nasional berlandaskan pada kemampuan diri sendiri, sedangkan bantuan luar negeri hanyalah merupakan pelengkap. Pembangunan ekonomi yang dilandasi demokrasi ekonomi memerlukan peranan aktif masyarakat. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan antara lain dapat dilakukan melalui peningkatan tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi baik secara ekonomis dan politis sebagai alternatif pembiayaan pembangunan dan investasi dalam negeri. Untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan tabungan secara efektif dan efisien sebagai alternatif sumber dana pembangunan.

Untuk memperkokoh pondasi bagi proses pembangunan ekonomi, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal asing (terutama arus modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian. Dalam kaitannya dengan inilah, maka usaha memobilisasi dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat

dikurangi. Salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat adalah lembaga perbankan.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan pengerahan dana masyarakat antara lain melalui kebijaksanaan moneter digunakan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat. Kemudian oleh lembaga keuangan (baik lembaga keuangan bank dan non bank ) disalurkan kembali kepada masyarakat untuk digunakan bagi pembiayaan investasi dan kredit (Sinungan, 2000; 7)

Usaha untuk memobilisasi dana masyarakat oleh bank pada hakekatnya mengandung dua aspek yaitu: (1) Peningkatan bagian dari penghasilan yang disisihkan untuk tabungan, (2) Peningkatan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana tabungan yang ada. Bagi pihak bank usaha memobilisasi dana masyarakat merupakan masalah yang utama, sebab tanpa dana bank tidak berfungsi sama sekali.

Dalam pengumpulan dana masyarakat, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh bank yaitu *pertama*, pengumpulan dana secara pasif yaitu menampung simpanan masyarakat terutama giro untuk memenuhi fungsinya sebagai lalu lintas giral. *Kedua*, pengumpulan dana secara aktif yaitu secara khusus menjalankan operasi pengumpulan dana dalam perbankan.

Sumber dana bank dalam usaha menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan Giro (Demand deposit), Deposito (Time Deposit), dan tabungan (Saving). Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, surat perintah pembayaran tunai atau dengan pemindahbukuan. Giro merupakan sumber dana yang sulit dikontrol, sebab pemiliknya dapat mengambil giro setiap saat. Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank. Deposito merupakan sumber dana yang dapat dikontrol, artinya dapat diketahui jangka waktu kapan harus dibayar dan jumlahnya berapa, oleh karena itu deposito merupakan simpanan yang tidak beresiko tinggi. Bank berani memberi tingkat bunga deposito yang lebih tinggi dari pada tingkat bunga giro, karena tingkat bunga deposito merupakan motivasi depositor untuk menyimpan dana yang

dimilikinya. Tinggi rendahnya tingkat bunga deposito juga tergantung pada jangka waktu deposito. Jangka waktu deposito pada umumnya adalah 1,3,6,12,dan 24 bulan, makin lama jangka waktu deposito bank cenderung makin berani memberi tingkat bunga yang lebih tinggi (dengan asumsi perekonomian dalam keadaan stabil). Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Biasanya syarat-syarat tertentu tersebut merupakan ketentuan-ketentuan mengenai persyaratan umum, penyetoran dan pengambilan bunga, biaya administrasi.

Simpanan dalam bentuk tabungan berasal dari masyarakat lapisan menengah kebawah, sedangkan giro dan deposito berasal dari masyarakat lapisan menengah keatas, sehingga pertumbuhan tabungan tidak secepat pertumbuhan giro dan deposito. Pertumbuhan giro dan deposito sangat tergantung pada kondisi pertumbuhan ekonomi. Misalnya, dalam keadaan kelesuan usaha simpanan giro cenderung menurun, sedangkan deposito cenderung naik. Sebaliknya, dalam keadaan dunia usaha baik, simpanan giro naik sedangkan deposito cenderung turun.

Dalam kondisi dunia lesu, kenaikan deposito disebabkan oleh pengalihan simpanan giro ke simpanan deposito. Pengalihan simpanan giro kesimpanan deposito terjadi karena tingkat bunga deposito memberikan keuntungan yang lebih tinggi apabila simpanan giro masih tetap digunakan dalam transaksi pembayaran. Selain itu, faktor lain yang menarik minat masyarakat terhadap simpanan dalam bentuk deposito adalah adanya asuransi yang ditawarkan pihak bank. Dengan adanya asuransi deposito, deposan tidak perlu khawatir akan kehilangan uangnya apabila pihak bank yang bersangkutan mengalami kerugian (gulung tikar) karena deposito tersebut telah diasuransikan (Nasution,1991;144).

Keuntungan yang diperoleh pihak bank melalui simpanan deposito berjangka mengakibatkan persaingan antar bank semakin ketat. Upaya bank dalam merangsang masyarakat agar menempatkan dananya dalam bentuk deposito membutuhkan strategi dan management bank yang baik, sehingga mampu menghadapi persaingan tersebut. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi deposito diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka.

Faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah tingkat pendapatan perkapita, semakin tinggi pendapatan perkapita semakin besar tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat ( Sukirno, 1985; 353 ).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito berjangka adalah besar kecilnya tingkat bunga yang berlaku, dalam arti semakin tinggi bunga yang ditawarkan semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito (Nopirin,1992;75). Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat bunga deposito turun maka deposan akan menarik depositonya atau memindahkan dananya pada bank lain.

Karena jumlah simpanan yang dapat dihimpun bank dipengaruhi oleh tingkat bunga nominal, maka tingkat ekspektasi inflasi juga berpengaruh terhadap jumlah simpanan-simpanan tersebut. Dalam jangka panjang tingkat bunga nominal secara penuh akan merefleksikan variasi inflasi ekspektasional. Tingkat inflasi ekspektasional adalah inflasi yang diharapkan terjadi pada suatu periode disaat yang akan datang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah regional, dalam hal ini PDRB Kabupaten Jember perlu disusun, karena merupakan alat yang handal yang dapat digunakan untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan secara makro.

Perkembangan perbankan di wilayah Jember selama tahun 2003 memperlihatkan kinerja yang semakin membaik. Peningkatan kinerja tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah jaringan kantor bank, meningkatnya jumlah total aset meningkatnya jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat serta

meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) baik giro, deposito, dan tabungan mulai tahun 1997-2003 secara pelan-pelan terus mengalami peningkatan. Pergeseran tersebut merupakan respon masyarakat seiring dengan tren penurunan suku bunga yang dilakukan pihak bank secara hati-hati.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Kabupaten Jember, pemerintah berusaha meningkatkan tingkat tabungan masyarakat. Karena simpanan masyarakat merupakan sumber dana terbesar bagi bank yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat, untuk menciptakan iklim usaha dan pembangunan daerah. Diantara ketiga bentuk simpanan masyarakat, tabungan, giro, deposito. Deposito mempunyai pertumbuhan yang relatif cepat. Meskipun demikian, bank masih memerlukan dana tambahan. Untuk itu bank berusaha melakukan operasi kerjanya dengan baik melalui peningkatan pengerahan dana masyarakat. Dengan demikian maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu seberapa besar pengaruh faktor-faktor PDRB, tingkat bunga deposito, dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997.I- 2003.IV?.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

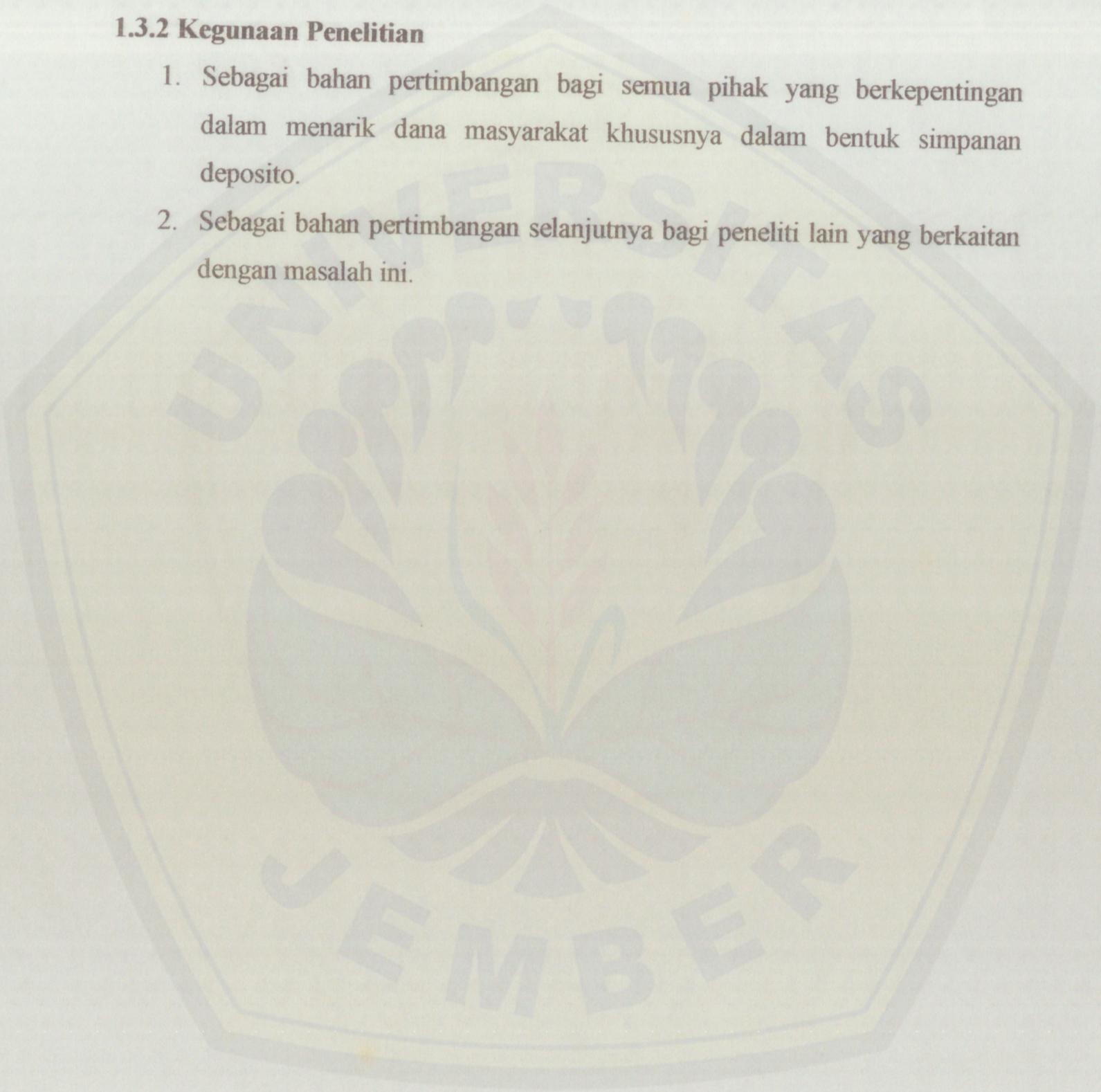
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

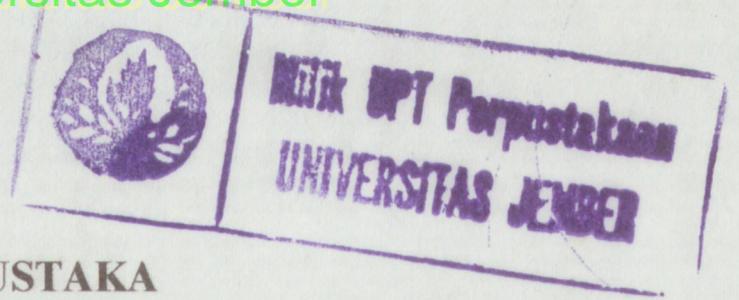
1. Pengaruh PDRB terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997.I-2003.IV?
2. Pengaruh tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997.I-2003.IV?
3. Pengaruh tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997.I-2003.IV?

4. Pengaruh PDRB, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997.I-2003.IV secara bersama-sama?.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menarik dana masyarakat khususnya dalam bentuk simpanan deposito.
2. Sebagai bahan pertimbangan selanjutnya bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Murofik (2002), melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1997/1998.I- 2001.IV. Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel bebas yaitu pendapatan perkapita ( $X_1$ ), tingkat bunga deposito ( $X_2$ ), dan tingkat inflasi ( $X_3$ ). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito, dan tingkat inflasi secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1997/1998.I-2001.IV. Secara bersama-sama pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito berpengaruh positif, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito. Secara parsial, ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito. Perhitungan regresi dari pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito menunjukkan angka yang positif. Sedangkan perhitungan regresi dari tingkat inflasi menunjukkan angka yang negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (1994), menunjukkan bahwa PDRB, tingkat bunga deposito, dan jumlah kantor bank berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito di Kotamadya Surabaya pada tahun 1987-1992. PDRB dan jumlah kantor bank berpengaruh nyata tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap jumlah deposito. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian koefisien regresi PDRB :  $t_{hitung} = 0,348 < t_{tabel} = 2,912$  dan koefisien regresi jumlah kantor bank  $t_{hitung} = 1,849 < t_{tabel} 2,912$ . ketidak signifikanan tersebut disebabkan oleh : 1). Adanya perbedaan antara kemampuan menabung (Willingness to Save) dengan kesanggupan menabung (Ability to Save), 2). Kemampuan bank-bank baru dalam menghimpun dana masyarakat tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan dan juga karena pemilihan lokasi bank yang tidak/ atau kurang tepat.

Abe (1977), melakukan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi simpanan domestik terhadap enam negara asia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto, suku bunga deposito,

pengharapan tingkat laju inflasi, dan pertumbuhan simpanan valuta asing. Kesimpulan dari penelitian Abe adalah bahwa suku bunga deposito dan produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif atas simpanan domestik, sedangkan pengharapan laju inflasi serta pertumbuhan tabungan valuta asing mempunyai pengaruh negatif terhadap simpanan domestik.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Bank Umum**

Dalam perbankan, khususnya bank umum merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dana-dananya. Dengan kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank dapat melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Bank umum ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek ( Sinungan, 1985; 112 ).

Miskhin (1992;102), mendefinisikan mengenai bank umum dalam hubungannya dengan pengumpulan dana adalah lembaga perantara keuangan yang pada awalnya menghimpun dana melalui penerbitan giro yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan cek, tabungan yang dapat diambil sesuai dengan keinginan tetapi tidak dapat diambil dengan cek oleh pemiliknya dan simpanan deposito yang mempunyai jangka waktu yang tetap. Kemudian lembaga keuangan bank atau bank umum ini menggunakan dana yang terkumpul untuk digunakan dalam usaha-usaha yang menguntungkan melalui pinjaman hipotek serta untuk membeli surat-surat berharga pemerintah dan obligasi.

Peranan dan ataupun fungsi bank dalam masyarakat , yaitu :

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat;
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit;

c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Sedangkan peranan bank dalam pembangunan, yaitu ;

1. Bank menawarkan berbagai surat berharga menurut besar kecilnya nilai dan jangka waktu sehingga bagi para penabung dapat memilih bentuk tabungan sesuai dengan besar kecilnya nilai dan jangka waktu yang dikehendakinya;
2. Lembaga keuangan ( khususnya bank ) memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar dan jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat memperkecil ongkos dari pendapatan pinjaman dari penabung-penabung kecil, selain itu lembaga keuangan bisa memberikan jasa analisa investasi dan pasar yang sangat diperlukan dalam penanaman modal;
3. Lembaga keuangan dapat membantu memobilisasi dana dari masyarakat untuk menunjang pembangunan.

### 2.2.2. Pengertian Deposito

Dalam Undang-undang pokok-pokok perbankan No.7 tahun 1992 dijelaskan bahwa yang dimaksud deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Jangka waktu deposito pada umumnya adalah 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan, berdasarkan suatu jangka waktu tertentu dimana dana itu mengendap, bank akan mempunyai suatu jangka waktu yang cukup lama menggunakan deposito untuk keperluan pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat dipergunakan oleh bank adalah karena ada jangka waktu tertentu yang menyakinkan bank bahwa dana itu tidak akan ditarik, kecuali pada saat jatuh tempo ( Sinungan, 2000 ; 90 ).

Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya ( deposan ) tertarik dengan tawaran bunga yang diajukan bank, disamping keyakinan para deposan bahwa pada saat jatuh tempo, bila deposan tidak ingin memperpanjang, dana tersebut tersedia untuk kembali.

Manfaat yang diperoleh atas simpanan deposito berjangka adalah :

1. Dari sudut bank
  - a. Deposito berjangka adalah sumber utama bagi bank yang paling mudah diperoleh dari masyarakat;
  - b. Jatuh tempo dari deposito berjangka sudah ditentukan pada saat pembukaan, maka bank dapat mengelola dana seoptimal mungkin;
  - c. Deposito berjangka dapat digunakan oleh bank sebagai sarana untuk mempromosikan produk-produk yang lain dari bank yang bersangkutan.
2. Dari sudut nasabah
  - a. Tingkat bunga deposito yang tinggi akan menjanjikan suatu perolehan pendapatan bunga yang relatif baik;
  - b. Jumlah dana yang dimiliki mempunyai tempat yang aman dan menguntungkan ( Julius, 1999 ; 105 ).

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah deposito

Setiap aktifitas ekonomi mempunyai tujuan, demikian pula dengan pengerahan dana masyarakat melalui simpanan deposito. Simpanan deposito merupakan dana masyarakat yang dimanfaatkan bank sebagai alternatif sumber dana bank guna membiayai investasi dalam negeri melalui pemberian kredit kepada masyarakat.

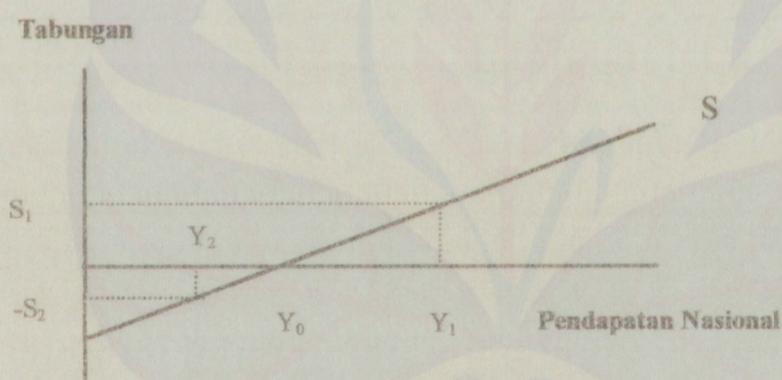
Dalam pengumpulan dana masyarakat secara optimal bukanlah suatu usaha yang relatif mudah, tetapi diperlukan manajemen dan penggunaan prinsip ekonomi yang tepat. Pengelolaan simpanan deposito antara bank yang satu dengan bank yang lain berbeda-beda. Bank secara individual tidak dapat menguasai secara mutlak besarnya simpanan deposito, tetapi bank dapat mempengaruhi para pemilik dana untuk menaikkan simpanan depositonya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya simpanan deposito yang dapat dihimpun perbankan, yaitu ( Suyatno, 1990 ; 67 ) : kondisi perekonomian, tingkat bunga dan tingkat inflasi, kebijaksanaan pemerintah, lokasi bank, kecenderungan masyarakat untuk menabung, kredit yang disalurkan sebelumnya, bonafiditas

bank, intensif atau perangsang yang ditawarkan oleh bank, promosi oleh pihak bank, pelayanan yang memuaskan.

#### 2.2.4. Pendapatan dan Tabungan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan pokok dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Makin tinggi pendapatan perkapita, makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat (Sukirno; 1985:353).

Menurut pandangan Keynes ( pandangan modern ), tabungan tergantung kepada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang sangat rendah, tabungan adalah negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Untuk membiayai konsumsi yang lebih tinggi konsumen harus menggunakan tabungan yang dibuat pada masa lalu. Sifat perkaitan ini ditunjukkan oleh kurva S dalam gambar 1. Sebagai berikut :



**Gambar 1. Hubungan antara pendapatan dan tabungan**

Sumber : Sukirno, 1997 : 382

Tabungan yang negatif terjadi pada tingkat pendapatan dibawah  $Y_0$ . Pada pendapatan sebesar  $Y_2$ , tabungan masyarakat adalah  $-S_2$ . Pada waktu pendapatan nasional adalah  $Y_0$  tabungan sama dengan 0, dan sesudah itu semakin tinggi pendapatan nasional semakin besar jumlah tabungan, yaitu pada pendapatan nasional sebesar  $Y_1$ , tabungan masyarakat adalah  $S_1$ .

Selanjutnya Keynes menyatakan bahwa tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi ( Nopirin, 1992 ; 88 ). Dengan kata lain tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran

konsumsi. Sebagian dari pendapatan tersebut akan disisihkan oleh penerima pendapatan sebagai tabungan ( Sukirno, 1995 ;381 ). Tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, maka rumah tangga atau perusahaan akan menabung lebih banyak. Begitu pula sebaliknya , jika pendapatan rendah rumah tangga atau perusahaan akan menabung lebih sedikit ( Nasution , 1997 ;141 ), sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka,

$$S = Y - ( a + bY )$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a ( 1 - b ) Y$$

Dimana :

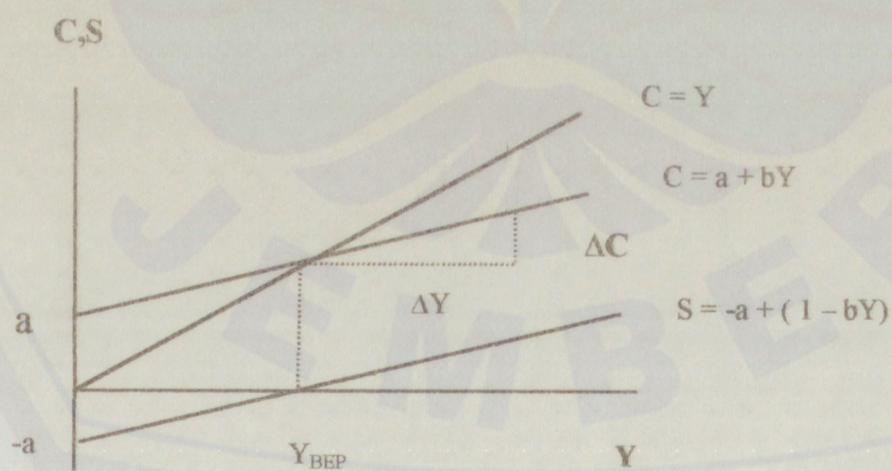
S = Agregat saving,

-a = Autonomous Saving,

1 - b = Marginal Propensity to Save ( MPS ), yaitu tambahan tabungan yang diakibatkan oleh adanya tambahan pendapatan.

Secara grafis hubungan tersebut dapat diperlihatkan pada gambar 2 dibawah

ini



**Gambar 2. Fungsi konsumsi dan tabungan**

Sumber : Soedijono, 1985: 50

Pada saat tingkat pendapatan  $Y$  berada dibawah tingkat pendapatan  $Y_{BEP}$  angka Average Propensity to Save ( APS ) yaitu perbandingan antara besarnya

tabungan pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya pendapatan yang bersangkutan mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada saat tingkat pendapatan  $Y$  berada di atas tingkat pendapatan  $Y_{BEP}$ , maka APS positif. Pada tingkat pendapatan  $Y_{BEP}$ , seluruh pendapatan digunakan konsumsi. Dalam hal ini besarnya tabungan sama dengan nol ( Soedijono, 1985 ; 50 ).

#### **2.2.6. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) terhadap Jumlah Deposito**

Dalam hubungannya dengan kewilayahan, pendapatan masyarakat diartikan sebagai Produk domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah atau wilayah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut (BPS, 2003;5).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mencerminkan pendapatan perorangan melalui indikator PDRB perkapita. Angka PDRB perkapita merupakan hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal didaerah tersebut. Peningkatan jumlah PDRB perkapita terjadi setiap tahun, akan mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat (BPS,2003;7).

Jenis PDRB dibedakan menjadi dua pengertian yaitu : (1) PDRB atas dasar harga yang berlaku yaitu jumlah nilai produk atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, (2) PDRB yang atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produk atau pengeluaran pendapatan yang dinilai atas dasar harga konstan pada tahun tertentu.

Ada tiga metode yang digunakan untuk menghitung PDRB ( BPS,2003; 10 ), yaitu :

1. Metode perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi ( Production Approach ) yaitu jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Dalam perhitungan ini lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu

- 1) sektor pertanian, 2) pertambangan dan galian, 3) industri pengolahan, 4) listrik, gas dan air bersih, 5) bangunan, 6) perdagangan, hotel dan restaurant, 7) pengangkutan dan komunikasi, 8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, 9) jasa-jasa lainnya.
2. Metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pendapatan ( Income Approach ) yaitu jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
3. Metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran ( Expenditure Approach ) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga sosial swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pemberian modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto disuatu daerah selama jangka waktu tertentu.

PDRB dapat mempengaruhi simpanan deposito, masyarakat yang tingkat pendapatannya cukup tinggi mempunyai banyak pilihan dalam menggunakan pendapatannya. Seperti halnya simpanan deposito yang besar kecilnya dapat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat yaitu semakin besar pendapatan masyarakat semakin besar pula simpanan depositonya ( Suparmoko; 1986: 270 ).

Besarnya pengaruh perubahan PDRB terhadap peningkatan jumlah simpanan deposito ini menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga memanfaatkan tambahan pendapatannya untuk kepentingan masyarakat yang akan datang.

#### **2.2.7. Pengaruh Tingkat Bunga Deposito terhadap Jumlah Deposito**

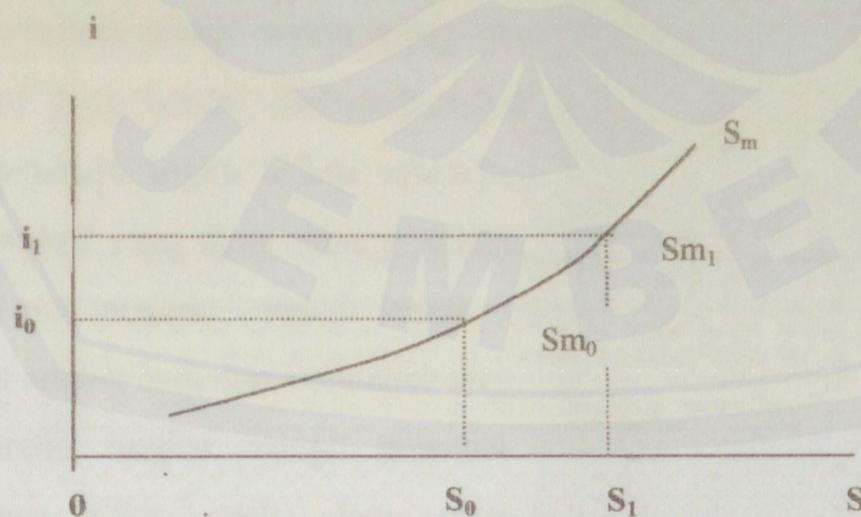
Tingkat bunga yaitu harga dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini dapat dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara 1 Rupiah sekarang dan 1 Rupiah dimasa yang akan datang, misalnya satu tahun lagi ( Boediono, 1990 ; 76 ). Menurut Keynes, tingkat bunga adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang

diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan liquidity preferencinya. Makin besar liquidity preference seseorang semakin besar keinginan orang tersebut untuk menahan uang tunai, maka makin besar tingkat bunga yang diterima orang tersebut bilamana dia meminjamkan uang tersebut kepada orang lain. Sedangkan tingkat bunga menurut Klasik adalah premi yang diterima karena menunda konsumsinya pada masa yang akan datang ( Nasution, 1997 ; 90 ). Tingkat bunga biasanya dinyatakan dalam persen ( % ) persatuan waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tinggi rendahnya tingkat bunga suatu tabungan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis tabungan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung.

Dalam teori ekonomi dinyatakan bahwa jika tingkat bunga naik, maka konsumsi akan cenderung naik, sebab masyarakat memilih menyimpan uangnya atau menabung untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Dengan demikian jika suku bunga tabungan masyarakat naik, maka keinginan masyarakat untuk menabung juga naik, sehingga tingkat tabungan naik.

Menurut pandangan Klasik dalam analisis ekonomi, berkeyakinan bahwa jumlah tabungan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

Secara grafis sifat perkaitan ini terlihat pada gambar 3 berikut ini :



**Gambar 3. Teori Klasik tentang tingkat bunga**

Sumber : Sukirno, 1995:78

Kurva  $S_m$  adalah kurva tabungan, keadaan yang semakin naik tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak jumlah tabungan. Hal ini dapat dilihat pada waktu tingkat bunga di  $i_0$ , jumlah tabungan adalah  $S_0$  dan tabungan bertambah menjadi  $S_1$  pada waktu tingkat bunga mencapai  $i_1$ .

### 2.2.8. Pengaruh Ekspektasi Inflasi ( Pengharapan Inflasi ) terhadap Jumlah Deposito

Pemikiran tentang harapan rasional ini dalam ekonomi makro diawali dengan terjadinya kegagalan teori-teori sebelumnya dalam menerangkan inflasi ditahun 1970-an dan ketidakmampuan kebijakan makro untuk mencapai tujuannya ( Widjanarko, 1989 ; 89-90 ).

Sementara golongan moneterist radikal yang dimotori oleh Lucas mencoba memecahkan masalah penentuan atau pengukuran harga pengharapan atau inflasi yang diharapkan terjadi pada periode yang akan datang yang hanya berdasarkan data harga dimasa lalu dengan lebih memperhatikan informasi yang lain, seperti struktur ekonomi dalam merumuskan harga pengharapan. Sehingga Lucas dalam menjelaskan hipotesis rasional dalam Case and Fair ( 1999 ; 392 ) adalah sebagai berikut :

Apabila masyarakat mengetahui secara pasti kondisi variabel-variabel ekonomi saat ini, mereka akan menggunakan informasi tersebut untuk memperkirakan tingkat inflasi untuk waktu yang akan datang. Apabila tidak terjadi gejolak ekonomi yang berarti dan masyarakat mengetahui variabel-variabel yang akan mempengaruhi tingkat inflasi, maka perkiraan masyarakat terhadap tingkat inflasi untuk waktu yang akan datang adalah sempurna ( rasional ). Dengan demikian apabila hal tersebut terbukti benar, maka informasi dan perkiraan masyarakat tersebut adalah jauh dari kesalahan atau mengandung lebih banyak kebenaran.

Karena tingkat bunga nominal mempunyai hubungan dengan tingkat ekspektasi inflasi, maka dapat dijelaskan dengan persamaan Fisher (Irving Fisher). Fisher menunjukkan adanya hubungan antara tingkat bunga nominal dengan ekspektasi inflasi, sebagai berikut :

$$i = r + (1/P)(\Delta p/\Delta I)$$

Dimana :

$i$  = tingkat bunga nominal

$r$  = tingkat bunga riil

$(1/P)(\Delta p/\Delta I)$  = tingkat perubahan harga yang diantisipasi

Untuk memahami hal ini dapat dilihat dari perilaku BORROWER dan LENDERS dalam mengantisipasi inflasi.

LENDERS (L) akan menderita kerugian karena nilai uang yang dipinjamkan berkurang. BORROWER (B) akan memperoleh keuntungan karena nilai uang yang dipinjam mengalami penurunan. Untuk menghindari kerugian L akan mempertahankan turunnya nilai uang yang dimiliki dengan memberi barang modal, sebab barang tersebut akan naik dimasa inflasi.

L akan bersedia meminjamkan uangnya jika tingkat bunga yang diperolehnya cukup tinggi, sehingga saat uangnya dikembalikan tidak mengalami penurunan ditambah dengan sejumlah tertentu sebagai bunga yang mencerminkan balas jasa.

Suku bunga riil yang diharapkan merupakan suku bunga nominal dikurangi laju inflasi yang diharapkan, secara formulasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r^* = i - \pi^*$$

Dimana :

$r^*$  = suku bunga riil yang diharapkan

$i$  = suku bunga nominal

$\pi$  = laju inflasi yang diharapkan

Suku bunga riil dalam LR sama dengan tingkat penggunaan kerja penuh ( $r^e$ ), dimana inflasi aktual dan yang diharapkan akan menyatu.

Hubungan antara suku bunga LR dan inflasi adalah sebagai berikut :

$$(r^e = r^*, \pi^* = \pi), i = r^* + \pi$$

Jika keseluruhan proses penyesuaian telah terjadi dan tenaga kerja penuh telah digunakan dalam LR, maka kenaikan laju inflasi akan sepenuhnya tercermin pada suku bunga nominal. Dengan kata lain bahwa suku bunga nominal dalam LR akan meningkat sebesar laju inflasi.

Dari sudut pandang *term structure theory* juga mengatakan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap inflasi dimasa datang dapat dilihat dari perkembangan suku bunga nominal perbankan. Secara umum, suku bunga nominal mencerminkan suku bunga riil ditambah ekspektasi inflasi. Dengan demikian, perkembangan suku bunga nominal dapat digunakan untuk indikator ekspektasi inflasi masyarakat.

Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil seperti tanah, rumah dan barang-barang konsumsi lainnya. Begitu juga sebaliknya, ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif kepada masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor-sektor produktif (BEMP,2000;124).

Pada umumnya untuk menghitung inflasi biasanya berdasarkan harga umum, angka deflator, indeks harga konsumen, indeks harga dalam negeri dan luar negeri pada suatu periode.

Sedangkan untuk menghitung ekspektasi inflasi atau pengharapan inflasi adalah berdasarkan *harga yang diharapkan*. Dalam hal ini, inflasi yang diharapkan terjadi pada suatu periode yang akan datang. Biasanya orang melakukan prediksi mengenai harga disaat yang akan datang dengan memperhatikan atau berdasarkan data harga dimasa yang lalu ( Insukindro ,1987 ;165 ).

Untuk menghitung laju inflasi berdasarkan harga yang diharapkan pada periode yang akan datang , dengan menggunakan rumus sebagai berikut ( Insukindro, 1987 ;161 ):

$$LI^e_t = \frac{P^e_{t+1} - P_t}{P_t} \times 100$$

$$P^e_t = 0,6P_t + 0,3P_{t-1} + 0,1P_{t-2}$$

Dimana :

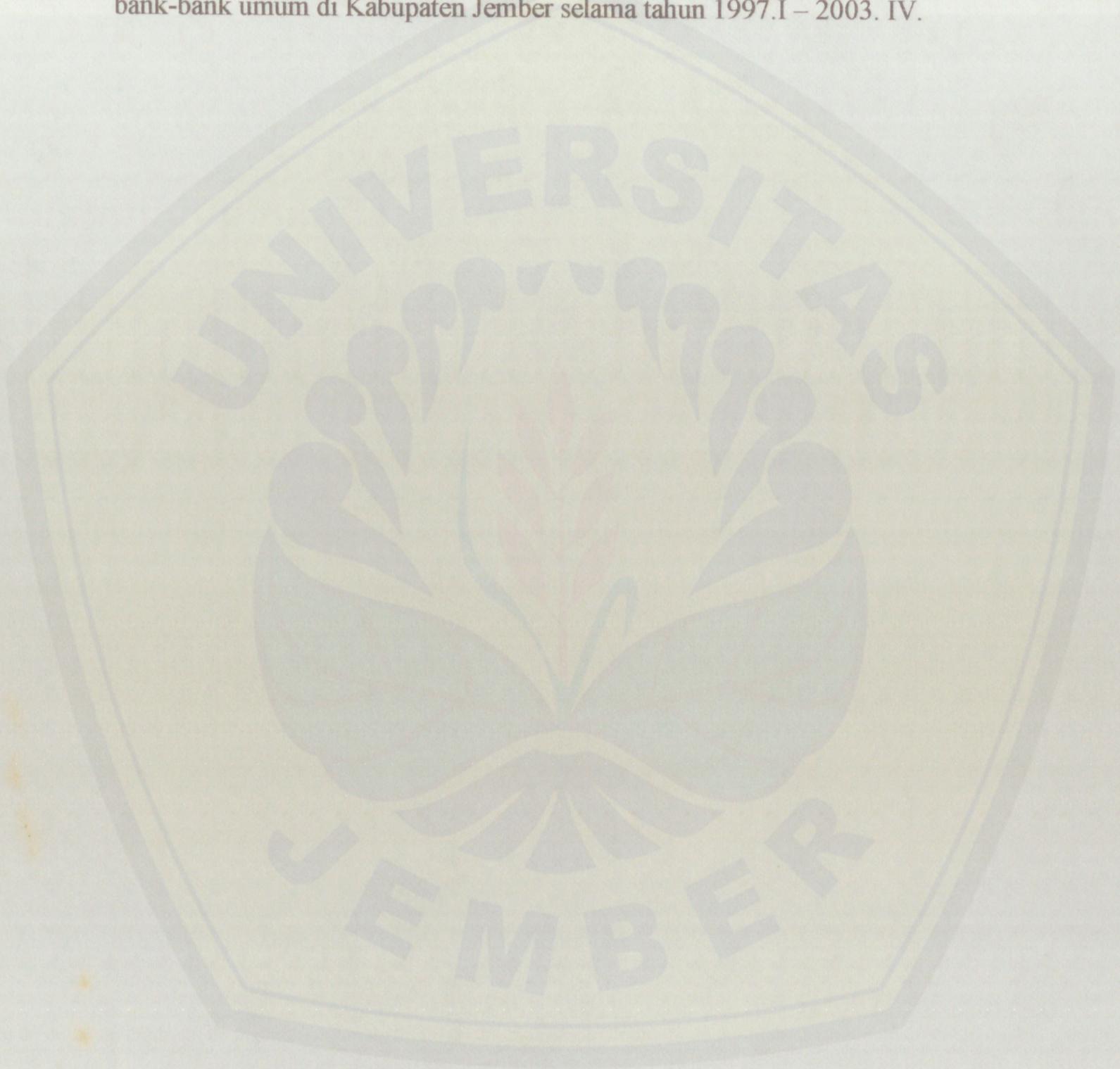
$LI^e_t$  = Laju inflasi yang diharapkan pada periode t

$P^e_{t+1}$  = Harga pengharapan pada periode t

$P_t, P_{t-1}, P_{t-2}$  = Harga yang berlaku pada periode t

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori diatas, maka dapat diditarik suatu hipotesis yaitu bahwa PDRB dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah deposito, sedangkan tingkat ekspektasi inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997.I – 2003. IV.



### III. METODE PENELITIAN



UNITK UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* yaitu jenis penelitian yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara PDRB, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1997. I – 2003. IV.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PDRB, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta yang ada di wilayah Kabupaten Jember.

##### 3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil seluruh bank umum yang ada di wilayah Kabupaten Jember mulai tahun 1997-2003.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu berupa data sekunder dalam runtut waktu ( *time series* ) yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari Bank Indonesia Cabang Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, dan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Periode observasi penelitian ini dimulai dari tahun 1997 triwulan I ( 1997. I ) sampai dengan tahun 2003 triwulan IV ( 2003. IV ).

Apabila data triwulanan tidak tersedia, maka dilakukan interpolasi data dengan rumus sebagai berikut ( Insukindro, dalam Kirana dan Nurwardono,1992):

$$Q_1 = \frac{1}{4} ( Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) )$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} ( Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) )$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} ( Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) )$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} ( Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) )$$

Dimana :

$Q_1, Q_2, Q_3, Q_4$  = data triwulanan I, II, III, IV pada tahun t;

$Y_t$  = data pada tahun t;

$Y_{t-1}$  = data sebelum tahun t.

### 3.3 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh PDRB, tingkat bunga deposito, dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito digunakan analisis Regresi Linier Berganda ( Gujarati, 1995 ;49 ) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

$Y$  = Jumlah Deposito ( dalam ribuan rupiah );

$\beta_0$  = Jumlah deposito pada saat  $X_1, X_2, X_3$  sama dengan nol

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari PDRB, tingkat bunga deposito, ekspektasi inflasi.

$X_1$  = Produk Domestik Regional Bruto (dalam ribuan rupiah)

$X_2$  = Tingkat bunga deposito ( dalam persen ).

$X_3$  = Tingkat ekspektasi inflasi ( dalam persen ).

$e_i$  = Variabel pengganggu.

### 3.3.2 Uji Stastistik / Orde Satu

#### 1. Uji F ( serentak )

Untuk menguji pengaruh regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel bebas (  $X_i$  ) terhadap variabel terikat (  $Y$  ), digunakan uji stastistik F dengan perumusan sebagai berikut ( Gujarati, 1995 ;41 ):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

$k$  = banyaknya variabel bebas

$R^2$  = koefisien determinasi

$N$  = jangka waktu penelitian

Perumusan hepotesa :

a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian, dengan  $\alpha = 0,05$  :

a. Jika signifikansi  $< \alpha$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Jika signifikansi  $> \alpha$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### 2. Uji t ( parsial )

Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t secara individual dengan rumus ( Gujarati, 1995 ; 47 ) :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

dimana :

$\beta_i$  = koefisien regresi;

$S\beta_i$  = standar error dari koefisien regresi  $\beta_i$

Perumusan hepotesa :

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  berarti variabel bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  berarti variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian, dengan  $\alpha = 0,05$  :

- a. Jika signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti bahwa variabel X berpengaruh secara nyata ( signifikan ) terhadap variabel Y;
- b. Jika signifikansi  $> \alpha$  atau signifikansi  $< -\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variable X berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variable Y;
- c. Jika  $-\alpha \leq \text{signifikansi} \leq \alpha$ , maka variable X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y;

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi antara variabel bebas ( $X_i$ ) dalam model regresi terhadap variasi atau naik turunnya variabel terikat (Y).  $R^2$  dihitung dengan rumus ( Gujarati, 1995 : 101 ) :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlahkuadratregresi}(ESS)}{\text{Totaljumlahkuadrat}(TSS)} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

#### 3.3.3 Uji Asumsi klasik ( Uji Ekonometrika )

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi ( Gujarati ; 1995 ; 157 ).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan metode *Variance inflation factor* ( VIF ) masing-masing variabel bebas. VIF mencoba melihat varian dari sudut model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut :

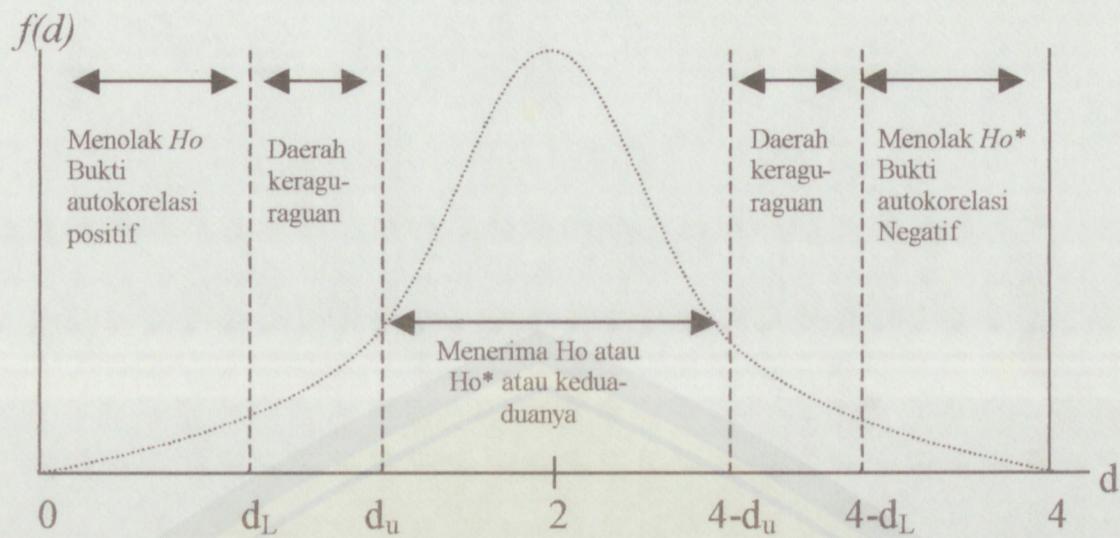
$$\text{VIF} = 1 / (1 - R^2)$$

Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai VIF dari suatu variabel bebas melebihi 10, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi tinggi. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi adanya kolinearitas antara variabel bebas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu ) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson test yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung ( $d$  ) dengan nilai yang ada pada tabel Durbin – Watson yang berhubungan dengan derajat kebebasan data. Distribusi Durbin – Watson adalah simetrik disekitar nilai 2, yaitu nilai tengahnya. Selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan  $d_L$  ( batas bawah ) dan  $d_u$  ( batas atas ) sebagai berikut :

1. jika  $d < d_L$  = menolak  $H_0$  ( tidak ada korelasi positif );
2. Jika  $d > 4 - d_L$  = menolak  $H_0$  ( tidak ada korelasi negtif );
3. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$  = terima  $H_0$  ( tidak ada korelasi);
4. Jika  $d_L < d < d_u$  = pengujian tidak ada simpulan;
5. Jika  $( 4 - d_u ) < d < ( 4 - d_L )$  = pengujian tidak ada simpulan.



Keterangan :

$H_0$  : tidak ada auto korelasi positif

$H_0^*$  : tidak ada autokorelasi negatif

Gambar 4 : Statistik d Durbin - Watson

Sumber : Gujarati, 1995; 216

#### 4 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut ( Gujarati, 1993: 438 ) :

1. Melakukan regresi variabel terikat terhadap semua variabel bebas dan memperoleh nilai residual (  $|e|$  );
2. Melakukan regresi dari nilai absolutresidual (  $|e|$  ) terhadap variabel bebas yang mempunyai hubungan erat dengan  $\partial^2$  dengan bentuk regresi sebgai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1 ;$$

3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \partial = 0 \text{ dan } H_a : \partial \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $t_{\text{hitung}} > \alpha$  :

Berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.4 Asumsi-asumsi

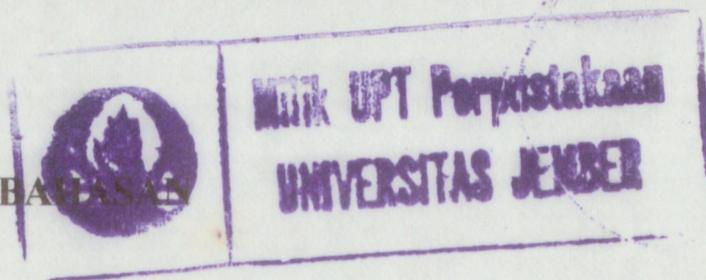
Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa selain faktor-faktor PDRB, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi dianggap tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1997.I-2003.IV.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah deposito adalah seluruh simpanan deposito yang dapat dihimpun oleh seluruh bank umum baik bank umum Pemerintah maupun bank umum swasta di Kabupaten Jember diukur dalam satuan rupiah.
2. PDRB adalah jumlah seluruh nilai tambah produk yang dihasilkan oleh berbagai sektor lapangan usaha yang melakukan usahanya di Kabupaten Jember. Dalam hal ini adalah PDRB Perkapita berdasarkan harga berlaku diukur dalam satuan rupiah.
3. Tingkat bunga deposito adalah suku bunga tertimbang deposito berjangka tiga bulan yang merupakan rata-rata tingkat bunga pada seluruh bank umum di Kabupaten Jember diukur dalam satuan persen. Tingkat bunga tersebut adalah ukuran balas jasa dari pihak bank kepada penabung atas simpanan depositonya.
4. Tingkat ekspektasi inflasi adalah besarnya inflasi yang diharapkan pada periode yang akan datang di Kabupaten Jember, diukur dengan harga yang diharapkan berdasarkan indeks harga konsumen dalam satuan persen.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian****4.1.1 Keadaan Geografi**

Daerah Kabupaten Jember berada di wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terletak pada posisi  $7^{\circ}59'6''$ - $8^{\circ}33'56''$ LS dan  $6^{\circ}27'6''$ - $7^{\circ}14'33''$ BT. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan di sebelah Selatan adalah Samudra Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Jember mencapai  $3.293,34 \text{ km}^2$ , dengan bentuk berbukit hingga bergunung disebelah utara dan timur serta merupakan dataran subur yang luas. Kearah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia merupakan salah satu potensi kelautan yang cukup menjadi daya tarik tersendiri untuk sektor pariwisata dan potensi perikanan.

Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan dengan kecamatan terluas yaitu Kecamatan Tempurejo dengan luas  $524,46 \text{ km}^2$  dan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Kaliwates dengan luas  $24,94 \text{ km}^2$ .

Melihat Kabupaten Jember menurut ketinggian tempatnya, daerah dengan ketinggian antara 100-500m mempunyai proporsi terbesar terhadap luas Kabupaten Jember yaitu sebesar 37,68%. Selanjutnya diikuti daerah dengan ketinggian 0-25m, 500-1000m masing-masing dengan persentase sebesar 19,87%, 19,38% dan 15,87%.

**4.1.2 Keadaan Penduduk**

Penduduk Kabupaten Jember sebagian besar adalah pendatang dan merupakan daerah baru yang sedang berkembang, hal ini dikarenakan kabupaten jember merupakan kabupaten yang relatif muda. Mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan suku Madura. Selain itu masih dijumpai suku-suku lain dan warga keturunan. Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan data jumlah

penduduk pertengahan tahun menunjukkan terjadinya pertumbuhan penduduk yang relatif cepat.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk pertengahan tahun di Kabupaten Jember dapat ditunjukkan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun di Kabupaten Jember tahun 1996-2003

Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)
1996	2.061.877	-
1997	2.077.012	0,73
1998	2.080.884	0,19
1999	2.094.850	0,67
2000	2.102.321	0,36
2001	2.110.258	0,37
2002	2.122.021	0,56
2003	2.231.793	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Jember dari tahun ketahun terus berkembang. Pada tahun 1996 jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Jember sebanyak 2.061.877 jiwa. Pada tahun 1997 meningkat 0,73% menjadi 2.077.012 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk pertengahan tahun yang terendah terjadi pada tahun 1998 sebesar 0,19% dibandingkan dari tahun sebelum dan sesudahnya. Hal ini terjadi karena tak lepas dari kesadaran masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana. Perkembangan tersebut terus meningkat sampai tahun 2003 sebesar 5,17% dari tahun sebelumnya.

#### 4.1.3 Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian Kabupaten Jember secara keseluruhan tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto, yang merupakan nilai barang dan jasa

yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di Kabupaten Jember dalam jangka waktu 1 tahun.

Untuk mengetahui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Jember dapat ditunjukkan pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2 :Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku di Kabupaten Jember Tahun 1996-2003

Tahun	PDRB (juta)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)
1996	2.552.859,08	-
1997	2.892.504,64	13,30
1998	4.343.707,93	50,17
1999	4.563.202,44	5,05
2000	5.139.520,57	12,63
2001	5.943.201,79	15,64
2002	6.744.210,72	13,48
2003	7.526.427,33	11,60
Jumlah		17,41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Tabel 2. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember tahun 1996-2003 mengalami pertumbuhan rata-rata 17,41%. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 50,17%. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari perbaikan kondisi perekonomian nasional setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Adanya masalah pada sektor pertanian yaitu menurunnya hasil panen yang disebabkan musim kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan terjadinya penurunan PDRB seperti yang terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 5,05%.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Perkembangan Dana Masyarakat

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan deregulasi perbankan dalam meningkatkan peranan sektor perbankan dalam pembangunan nasional.

Dari berbagai kebijakan deregulasi ini yang paling menonjol adalah deregulasi perbankan 1 Juni 1983 (Pakjun '83) yang memberi kebebasan bagi setiap bank untuk menetapkan suku bunga deposito. Hal ini memungkinkan terciptanya iklim persaingan yang kompetitif dalam dunia perbankan dalam upaya menarik dana masyarakat khususnya dalam bentuk deposito. Setiap bank berusaha memberikan balas jasa atau bunga deposito yang lebih menarik, hal ini mengakibatkan perkembangan deposito meningkat pesat. Kebebasan menetapkan suku bunga tersebut bertujuan untuk mendorong hasrat bank-bank dalam menghimpun dana masyarakat guna mencapai sasaran peningkatan pengerahan dana masyarakat. Untuk mengetahui perkembangan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997-2003 dapat ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997-2003 (juta Rp)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1996	68.379	163.172	274.491	506.042
1997	178.320	336.302	618.048	1.132.670
1998	120.324	803.776	309.634	1.233.734
1999	151.625	599.922	601.300	1.532.847
2000	177.545	624.582	694.818	1.496.945
2001	271.084	820.487	810.954	1.902.525
2002	294.150	737.927	847.198	1.879.275
2003	302.308	662.699	1.027.340	1.992.347

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Tabel 3. menunjukkan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember dari tahun ketahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dana untuk pembiayaan pembangunan. Peningkatan dana secara tahunan tersebut menunjukkan semakin pulihnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dananya diperbankan

seiring dengan upaya pemerintah dan Bank Indonesia melakukan program penyehatan dan restrukturisasi perbankan.

Hal ini terbukti pada perkembangan dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember, dimana pada tahun 1997 simpanan masyarakat yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 1.132.670 juta dan pada tahun 1998 meningkat sebesar Rp. 1.233.734 juta. Peningkatan ini terus berlanjut sampai tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 1.992.347 juta. Sedangkan dari jenis simpanan deposito, jumlah deposito pada tahun 1997 sebesar Rp. 336.302 juta, dari tahun ketahun menempati urutan terbesar kedua dari ketiga bentuk simpanan yang ada yaitu tabungan sebesar Rp. 618.048 juta dan giro sebesar Rp. 178.320 juta. Kecuali pada tahun 1998 jumlah deposito menempati urutan pertama sebesar Rp. 803.776 juta. Pada tahun 2003 simpanan deposito menurun menjadi Rp. 662.699 juta dari jumlah deposito pada dua tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena pergeseran komposisi dana pihak ketiga kebentuk simpanan yang lebih likuid dan pergeseran tersebut merupakan respon masyarakat seiring dengan tren penurunan suku bunga yang dilakukan oleh pihak bank secara hati-hati.

#### **4.2.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita**

Tingkat kemakmuran penduduk atau masyarakat Kabupaten Jember dapat diukur dengan cara menghitung berapa besar PDRB perkapita. PDRB perkapita diperoleh dengan jalan menjumlahkan PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada disuatu wilayah dalam jangka waktu 1 tahun. Dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku karena penting untuk memberi gambaran mengenai kemampuan rata-rata dari penduduk suatu daerah itu membeli barang (kemampuan daya beli masyarakat) dan juga penting sebagai bahan perbandingan dalam menunjukkan perbedaan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya.

Jumlah PDRB yang tinggi belum tentu menjamin adanya tingkat kemakmuran yang tinggi pula, karena apabila jumlah penduduk pertengahan tahun terlalu besar maka tingkat kemakmuran suatu daerah akan semakin kecil,

sebaliknya jumlah PDRB yang besar sedangkan jumlah penduduk pertengahan tahun sedikit, akan meningkatkan pendapatan perkapita. Jadi ada ketergantungan antara jumlah penduduk dan PDRB suatu daerah.

Untuk mengetahui perkembangan PDRB perkapita di Kabupaten Jember dapat ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 : Perkembangan PDRB perkapita Berdasarkan Harga Berlaku di Kabupaten Jember tahun 1996-2003

Tahun	PDRB Perkapita (Ribuan Rupiah)	Tingkat pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
1996	1.238,12	-
1997	1.392,63	12,48
1998	2.087,43	49,89
1999	2.178,30	4,35
2000	2.444,69	12,23
2001	2.816,34	15,20
2002	3.178,20	12,85
2003	3.372,37	6,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Tabel 4. menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember pada tahun 1998 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 12,48% menjadi 49,89%. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari kondisi perekonomian nasional setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 6,11% dari tiga tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut jumlah penduduk pertengahan tahun tertinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.231,793 jiwa.

#### 4.2.3 Perkembangan Tingkat Bunga Deposito

Tinggi rendahnya tingkat bunga akan sangat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank. Tingkat bunga deposito merupakan ukuran balas jasa dari pihak bank kepada para deposan akan

memperhitungkan atas keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga apakah mereka lebih untung memegang uang tunai atau menyimpan dananya di bank.

Adanya kebebasan bagi bank dalam menetapkan suku bunga simpanan deposito mengakibatkan persaingan yang kompetitif antar bank. Tingkat bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito dengan jangka waktu 3 bulan, yang merupakan rata-rata tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan dari seluruh bank umum yang ada di Kabupaten Jember. Penggunaan tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan karena tingkat bunga deposito berjangka 3 bulan merupakan sumber dana terbesar di Kabupaten Jember selama tahun 1997-2003 dibandingkan dengan tingkat bunga deposito berjangka 1,6,12, dan 24 bulan.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada bank-bank umum di Kabupaten Jember selama tahun 1997-2003 ditunjukkan oleh tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 5: Perkembangan Tingkat Bunga deposito Berjangka 3 bulan Pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1996-2003

Tahun	Tingkat bunga Deposito (%)
(1)	(2)
1996	17,03
1997	23,92
1998	49,23
1999	12,95
2000	13,24
2001	17,24
2002	13,63
2003	7,14

Sumber : Kantor Bank Indonesia Cabang Jember, Desember 2004.

Tabel 5. menunjukkan bahwa pada tahun 1998 tingkat bunga deposito relatif tinggi dibandingkan dengan periode sebelum dan sesudahnya yaitu sebesar 49,23 %. Hal tersebut dikarenakan pengaruh kondisi perekonomian nasional yang relatif tidak stabil dan pengaruh akibat krisis ekonomi nasional yang terjadi pada tahun

1997. Selanjutnya pada tahun 2003 tingkat bunga deposito menurun sebesar 7,14%, hal ini menandakan bahwa kondisi perekonomian yang sudah stabil dan sektor riil mulai bangkit.

#### 4.2.4 Perkembangan Tingkat Ekspektasi Inflasi

Tingkat ekspektasi inflasi merupakan ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap laju inflasi yang akan datang.

Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil seperti tanah, rumah dan barang-barang konsumsi lainnya. Begitu juga sebaliknya, ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif kepada masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor-sektor produktif.

Ekspektasi masyarakat terhadap inflasi dimasa yang akan datang antara lain dapat dilihat dari perkembangan suku bunga nominal perbankan. Hal ini sejalan dengan sudut pandang term *Structure theory* yang mengatakan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap inflasi dimasa yang akan datang dapat dilihat dari perkembangan suku bunga nominal. Secara umum, suku bunga nominal mencerminkan suku bunga riil ditambah ekspektasi inflasi.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat ekspektasi inflasi di Kabupaten Jember selama tahun 1997-2003 dapat ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: Perkembangan Tingkat Ekspektasi Inflasi di Kabupaten Jember Tahun 1997.I-2003.IV

Tahun	Triwulan	Tingkat Ekspektasi Inflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1997	I	0,47
	II	3,67
	III	4,61
	IV	19,56
1998	I	17,86
	II	21,58
	III	8,14
	IV	6,32
1999	I	1,24
	II	-2,38
	III	-0,02
	IV	0,68
2000	I	1,95
	II	1,29
	III	4,16
	IV	3,25
2001	I	3,11
	II	2,21
	III	4,56
	IV	3,88
2002	I	2,40
	II	1,31
	III	2,78
	IV	1,96
2003	I	0,88
	II	0,75
	III	1,96
	IV	2,88

Sumber : Kantor Bank Indonesia cabang Jember, Desember 2004

Tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat ekspektasi inflasi di Kabupaten Jember dari akhir tahun 1997 sampai dengan pertengahan tahun 1998 tingkat ekspektasi inflasi relatif tinggi dibandingkan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut terjadi karena krisis ekonomi nasional yang terjadi pada tahun 1997. Pada tahun 1997 triwulan IV tingkat ekspektasi inflasi sebesar 19,56% dan pada tahun 1998 triwulan I dan triwulan II berturut-turut sebesar 17,86 dan 21,58%. Selanjutnya laju tingkat ekspektasi inflasi di Kabupaten Jember terus mengalami fluktuasi sampai tahun 2003, hal ini terjadi karena

ekspektasi masyarakat yang relatif positif dari koreksi harga dan penurunan suku bunga.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Regresi Untuk Mengetahui Pengaruh PDRB perkapita ( $X_1$ ), Tingkat Bunga Deposito ( $X_2$ ) dan Tingkat Ekspektasi Inflasi ( $X_3$ ) terhadap Jumlah deposito pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1997.I-2003.IV.

Untuk mengetahui pengaruh PDRB perkapita, tingkat bunga deposito, dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito digunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan seperti pada lampiran 2, sebagai berikut :

$$Y = -15401,117 + 808,807X_1 + 9977,361X_2 - 13788,577X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta  $\beta_0 = -15401,117$ , artinya pada saat PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi tetap, maka jumlah deposito adalah negatif. Artinya tanpa pengaruh ketiga faktor tersebut simpanan deposito tidak dapat dihimpun oleh bank-bank, tetapi terjadi dissaving yaitu bank cenderung memberikan kredit kepada masyarakat.
- b. Koefisien regresi PDRB perkapita ( $\beta_1$ ), sebesar 808,807 menunjukkan besarnya pengaruh PDRB perkapita ( $X_1$ ) terhadap jumlah deposito ( $Y$ ), dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan, maka kenaikan PDRB perkapita sebesar Rp.1000,- akan menyebabkan jumlah deposito naik sebesar 80880,7 juta. Tanda positif pada koefisien variabel PDRB perkapita menunjukkan hubungan yang searah antara PDRB perkapita dengan jumlah deposito artinya jika PDRB perkapita meningkat, maka jumlah deposito juga akan mengalami peningkatan;
- c. Koefisien regresi tingkat bunga deposito ( $\beta_2$ ), sebesar 9977,361 menunjukkan besarnya pengaruh tingkat bunga deposito ( $X_2$ ) terhadap jumlah deposito ( $Y$ ), dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan

maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito 1% akan menyebabkan jumlah deposito meningkat sebesar 997736,1 juta;

- d. Koefisien regresi tingkat ekspektasi inflasi ( $\beta_3$ ), sebesar  $-13788,577$  menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat ekspektasi inflasi ( $X_3$ ) terhadap jumlah deposito ( $Y$ ), dengan asumsi variabel lain dianggap tetap/konstan, maka setiap kenaikan tingkat ekspektasi inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan jumlah deposito sebesar 1378857,7 juta.

### 4.3.2 Uji Statistik / Orde Satu

#### 1. Uji F (Serentak)

Untuk menguji pengaruh regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), digunakan uji statistik F (F-test).

Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7: Uji statistik terhadap koefisien regresi secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	614156557262,936	3	204718852420,979	30,850	0,000
Residual	159260326109,493	24	6635846921,229		
Total	773416883372,429	27			

Sumber : Lampiran 2

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi  $F = 0,000$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ , karena signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama /serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji t (Individu/Parsial)

Untuk menguji pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik t (t-test). Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8: Uji statistik terhadap koefisien regresi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Model	Koef. Regresi	Standard Error	t- hitung	Sig
Constan	-15401,117	88075,693	-0,175	0,863
X <sub>1</sub>	808,807	109,650	5,833	0,000
X <sub>2</sub>	9977,361	1710,507	-4,332	0,000
X <sub>3</sub>	-13788,577	3182,754	7,376	0,000

Sumber : Lampiran 2

Dari hasil perhitungan pada tabel 8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi PDRB perkapita ( $\beta_1$ ) terhadap jumlah deposito dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa signifikansi nilai  $t < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa PDRB perkapita ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito;
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga deposito ( $\beta_2$ ) terhadap jumlah deposito dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa signifikansi nilai  $t < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tingkat bunga deposito ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito;
- c. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat ekspektasi inflasi ( $\beta_3$ ) terhadap jumlah deposito dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa signifikansi nilai  $t < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel tingkat ekspektasi inflasi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi antara variabel bebas dalam model regresi terhadap variasi atau naik turunnya variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan  $R^2$  diketahui bahwa kontribusi/sumbangan variabel bebas terhadap variasi atau naik/turunnya variabel terikat adalah sebesar 0,768. Hal ini berarti bahwa perubahan PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi mempunyai kontribusi/sumbangan terhadap variasi naik/turunnya jumlah

deposito sebesar 76,8%, sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini, misalnya lokasi bank, bonafiditas bank, intensif/perangsang yang ditawarkan oleh bank, dan promosi oleh pihak bank.

#### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik (Uji Ekonometrika)

Uji asumsi klasik untuk mengetahui hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Bila terjadi penyimpangan pada asumsi klasik maka model yang digunakan tidak memenuhi standard "BLUE" ( Best linier Unbiased Estimator).

##### 1. Uji Multikolinearitas

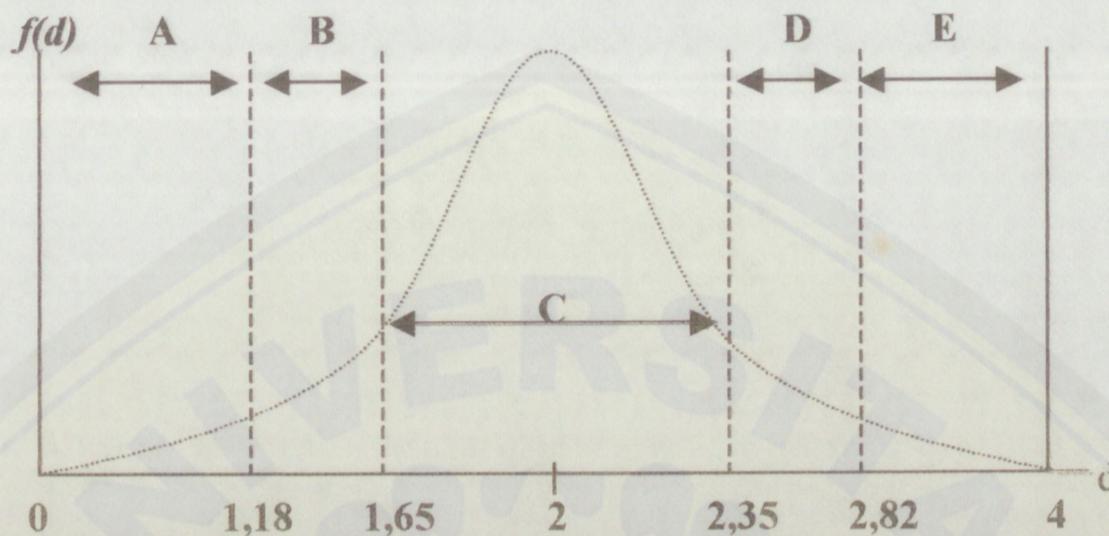
Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas apabila nilai VIF dari suatu variabel bebas kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi adanya multikolinearitas antara variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3 dapat diketahui hasil VIF PDRB perkapita sebesar 1,311, tingkat bunga deposito sebesar 1,463 dan tingkat ekspektasi inflasi sebesar 1,388, dimana hasil ketiga variabel bebas tersebut kurang dari 10, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

##### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (D-W test). Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4 dapat diketahui bahwa nilai  $d = 1,667$ . Jika nilai  $d$  lebih besar dari pada nilai  $d_u$ , maka hal ini menunjukkan  $d$  pada daerah  $H_0$  diterima, sedangkan untuk  $N = 28$  dan  $K = 3$ , maka dapat diketahui nilai  $d_L$  dan  $d_u$  dengan tingkat signifikan 5% pada tabel D-W sebesar 1,18 dan 1,65, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $d_u < d < 4-d_u$

atau  $1,65 < 1,667 < 2,35$  sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa  $d$  berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

Batasan daerah terjadinya autokorelasi dapat dijelaskan dalam gambar dibawah berikut ini :



Keterangan :

Daerah A = daerah  $H_0$  dan terdapat bukti autokorelasi positif

Daerah B = daerah tidak dapat disimpulkan

Daerah C = daerah  $H_0$  dan tidak terdapat bukti autokorelasi

Daerah D = daerah tidak dapat disimpulkan

Daerah E = daerah  $H_0$  dan terdapat bukti autokorelasi negatif

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser (Glejser test) yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriterianya adalah jika hasil regresi terhadap seluruh variabel bebas mempunyai  $t$  hitung  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 5 menunjukkan bahwa nilai residual (harga mutlak residual) yang diregresikan diperoleh nilai signifikansi  $t$  untuk variabel  $X_1 = 1,000$ ,  $X_2 = 1,000$ , dan  $X_3 = 1,000$ , dimana nilai signifikansi  $t > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dari PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1997.I-2003.IV.

Koefisien regresi PDRB perkapita dan tingkat bunga deposito menunjukkan tanda positif, artinya jika PDRB perkapita dan tingkat bunga deposito meningkat maka jumlah deposito juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila PDRB perkapita dan tingkat bunga deposito menurun maka jumlah deposito juga akan mengalami penurunan. Sedangkan hasil perhitungan koefisien regresi tingkat ekspektasi inflasi menunjukkan tanda negatif terhadap jumlah deposito, artinya jika tingkat ekspektasi inflasi meningkat maka jumlah deposito akan menurun, demikian pula sebaliknya apabila tingkat ekspektasi inflasi menurun maka jumlah deposito akan meningkat.

Dari ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap jumlah deposito baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Pengaruh variabel-variabel bebas terhadap jumlah deposito secara bersama-sama dengan menggunakan uji F (F- test) yaitu nilai signifikansi variabel bebas  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi jumlah deposito. Sedangkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap jumlah deposito secara parsial dengan menggunakan uji t (t- test) yaitu nilai signifikansi masing-masing variabel bebas PDRB Perkapita = 0,000, tingkat bunga deposito = 0,000, dan tingkat ekspektasi inflasi = 0,000  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito.

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 76,8%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas berpengaruh terhadap variasi atau naik/turunnya jumlah deposito. Sedangkan sisanya sebesar 23,2% yang menunjukkan bahwa variasi atau naik/turunnya jumlah deposito dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel bebas tersebut. Faktor-faktor lain tersebut adalah lokasi bank, bonafiditas bank, intensif/perangsang yang ditawarkan oleh bank dan promosi oleh pihak bank (Suyatno,1990;67).

Hasil perhitungan koefisien regresi PDRB perkapita sebesar 808,807 berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan/tetap, artinya setiap kenaikan jumlah PDRB perkapita sebesar Rp.1000,- maka jumlah deposito juga akan meningkat sebesar 80880,7 juta. Hal ini sesuai dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa tabungan tergantung kepada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang sangat rendah, tabungan adalah negatif yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Untuk membiayai konsumsi yang lebih tinggi konsumen akan menggunakan tabungan yang dibuat pada masa lalu. Selanjutnya Keynes juga menyatakan bahwa tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dengan kata lain tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi melainkan sebagian pendapatan tersebut akan disisihkan sebagai tabungan (Nopirin,1992;88). Tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, maka rumah tangga atau perusahaan akan menabung lebih banyak, begitu pula sebaliknya jika pendapatan rendah rumah tangga atau perusahaan akan menabung lebih sedikit (Nasution,1997;141)

Di Kabupaten Jember, PDRB perkapita dapat mempengaruhi simpanan deposito, masyarakat yang tingkat pendapatannya cukup tinggi mempunyai banyak pilihan menggunakan pendapatannya. Seperti halnya simpanan deposito yang besar kecilnya dapat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat yaitu semakin besar pendapatan masyarakat semakin besar pula simpanan deposito (Suparmoko,1986;270)

Hasil perhitungan koefisien regresi tingkat bunga deposito sebesar 9977,361 berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember artinya dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan/tetap maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito 1% akan menaikkan jumlah deposito sebesar 997736,1 juta. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa jika tingkat bunga naik, maka konsumsi akan cenderung naik, sebab masyarakat memilih menyimpan uangnya atau menabung

untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Dengan demikian jika suku bunga tabungan masyarakat naik, maka keinginan masyarakat untuk menabung juga naik sehingga tingkat tabungan naik. Hal serupa dikemukakan oleh pandangan Klasik, yang berkeyakinan bahwa jumlah tabungan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

Hasil perhitungan koefisien regresi tingkat ekspektasi inflasi sebesar  $-13788,577$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember artinya dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan/tetap maka setiap kenaikan tingkat ekspektasi inflasi 1% akan menaikkan jumlah deposito 1378857,7 juta. Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil seperti tanah, rumah dan barang-barang konsumsi lainnya. Begitu juga sebaliknya ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif kepada masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor-sektor produktif (BEMP,2000;124).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1997.I-2003.IV dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel PDRB Perkapita mempunyai nilai positif sebesar 808,807 artinya jika variabel lain dianggap konstan, maka kenaikan PDRB perkapita sebesar Rp.1000,- akan menyebabkan jumlah deposito naik sebesar 80880,7 juta. Melalui hasil t-test menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial PDRB perkapita berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember;
2. Koefisien regresi tingkat bunga deposito bernilai positif sebesar 9977,631 artinya jika variabel lain dianggap tetap/konstan maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito 1% akan menyebabkan jumlah deposito meningkat sebesar 997763,1 juta. Melalui hasil t-test menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial tingkat bunga deposito berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember;
3. Koefisien regresi tingkat ekspektasi inflasi bernilai negatif sebesar -13788,577 artinya jika variabel lain dianggap tetap/konstan, maka setiap kenaikan tingkat ekspektasi inflasi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan jumlah deposito sebesar 1378857,7 juta. Melalui hasil t-test menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial tingkat ekspektasi inflasi berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember;
4. Besarnya PDRB perkapita, tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi melalui hasil F-test mempunyai nilai signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ )

,berarti secara bersama-sama PDRB Perkapita,tingkat bunga deposito dan tingkat ekspektasi inflasi berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito pada bank-bank umum di Kabupaten Jember.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Jumlah deposito berjangka di lembaga perbankan Kabupaten Jember selama tahun 1997-2003 dipengaruhi oleh tingkat pendapatan regional. Maka dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana masyarakat khususnya deposito berjangka, pemerintah hendaknya dapat lebih meningkatkan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan investasi agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan juga dengan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang belum atau kurang dimanfaatkan, perluasan lapangan usaha disemua sektor;
2. Perkembangan jumlah deposito berjangka dilembaga perbankan Kabupaten Jember mulai tahun 1996-2003 mengalami fluktuasi. Usaha pemerintah untuk dapat meningkatkan penghimpunan deposito berjangka di lembaga perbankan antara lain dengan menetapkan tingkat bunga deposito yang lebih tinggi karena masyarakat akan tertarik menyimpan dananya di bank daripada memegang uang tunai sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dimasyarakat yang pada akhirnya dapat menstabilkan nilai mata uang dan roda perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, S, 1977. "Variabel-variabel yang Mempengaruhi Simpanan Domestik". Dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. I No 1 September 2001, UK.
- Bank Indonesia, 2003. "Laporan Bulanan. Jember" : Bank Indonesia Cabang Jember.
- Biro Pusat statistik Jember, 1995-2003. "Jember Dalam Angka", BPS, Jember.
- , 2003. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember", BPS, Jember.
- Boediono, 1990." Ekonomi Moneter", BPFE, Yogyakarta.
- Case and fair, Ray. C, 1999." Principle of Macro Economic", Fifth Edition Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Gujarati, 1993. "Ekonometrika Dasar". Erlangga ,Jakarta.
- , 1995.. "Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarno Zain", Erlangga, Jakarta.
- Insukindro, 1987. "Pengantar Ekonomi Moneter", Teori, Soal dan Penyelesaian, BPFE, Yogyakarta.
- , Dalam Kirana dan Nurwardono, 1992. "Peran Pembangunan Sektor Keuangan Dalam Mobilisasi Dana dan Pertumbuhan Ekonomi". Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, (April, VII). No. I, Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1986. "Ekonomi Pembangunan", Liberty, Yogyakarta.
- Miskhin, 1992. "The Economic of Money, Banking and Financial Market", harpen Collins Publisher, New York.
- Murofik, I, 2002. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1997\1998.I-2001.IV", Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-UNEJ.
- Nasution, M, 1997." Teori Ekonomi Makro", Djambatan, Jakarta.
- Nopirin, 1992." Ekonomi Moneter Jilid I", BPFE-UGM, Yogyakarta.

- Sinungan, M, 1985. "Uang dan Bank", rineka Cipta, Jakarta.
- , 2000." Manajemen Dana Bank", Bumi Aksara, Jakarta.
- Soedijono, 1985. "Ekonomi Makro. Pengantar Analisis Pendapatan Nasional", Liberty, Yogyakarta.
- Setyowati, P.L, 1994. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Di Kotamadya Surabaya Tahun 1989-1994". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : FE – UNEJ.
- Sukirno, S, 1985. "Ekonomi Pembangunan: Prospek Masalah dan Dasar Kebijakan", LPFE-UI, Jakarta.
- , 1995." Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi II", PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- , 1997. "Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi III", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suyatno, T, 1990. "Kelembagaan Perbankan Edisi II", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widjanarko, 1989. "Keynesianism, Moneterism dan Rational expectation": Suatu Catatan, Jurnal Keuangan dan Moneter.

Lampiran

Ta

10

15

18

20

20

20

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



Lampiran 1. Data Observasi

Jumlah Deposito, PDRB Perkapita, Tingkat Bunga Deposito dan Tingkat Ekspektasi Inflasi

Tahun	Triwulan	Jumlah Deposito (Y) (Jutaan Rp)	Jumlah PDRB (X <sub>1</sub> ) (Ribuan Rp)	Tkt Bunga Dep (X <sub>2</sub> ) (%)	Tkt Eks Inf (X <sub>3</sub> ) (%)
1997	I	240.015	333,67	16,47	0,47
	II	273.522	343,33	15,93	3,67
	III	415.029	352,99	26,22	4,61
	IV	336.302	362,64	23,92	19,56
1998	I	333.796	456,72	27,26	17,86
	II	499.833	500,15	40,63	21,58
	III	713.922	543,57	47,38	8,14
	IV	803.776	586,99	49,23	6,32
1999	I	841.279	536,06	34,85	1,24
	II	870.283	541,74	27,39	-2,38
	III	667.903	547,41	15,88	-0,02
	IV	599.922	553,09	12,95	0,68
2000	I	595.571	586,2	12,4	1,95
	II	579.651	602,85	11,69	1,29
	III	598.747	619,5	12,84	4,16
	IV	624.582	636,15	13,24	3,25
2001	I	675.535	669,24	14,86	3,11
	II	714.840	692,47	15	2,21
	III	766.616	715,7	16,16	4,56
	IV	820.487	738,93	17,24	3,88
2002	I	697.837	760,63	17,02	2,4
	II	702.417	783,24	15,85	1,31
	III	704.425	805,86	14,36	2,78
	IV	737.927	828,47	13,63	1,96
2003	I	747.166	824,89	12,9	0,88
	II	697.938	837,02	11,55	0,75
	III	620.522	849,16	8,58	1,96
	IV	662.699	861,3	7,14	2,88

Lampiran 2

Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDRB, expectasi I, tkt i		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jml Deposito

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,891 <sup>a</sup>	,794	,768	81460,7078	,794	30,850	3	24	,000	,773

a. Predictors: (Constant), PDRB, expectasi I, tkt i

b. Dependent Variable: Jml Deposito

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,14E+11	3	2,0472E+11	30,850	,000 <sup>a</sup>
Residual	1,59E+11	24	6635846921		
Total	7,73E+11	27			

a. Predictors: (Constant), PDRB, expectasi I, tkt i

b. Dependent Variable: Jml Deposito

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15401,117	88075,693		-,175	,863						
tkti	9977,361	1710,507	,654	5,833	,000	,074	,766	,540	,683	1,463	
expectasi I	-13788,577	3182,754	-,473	-4,332	,000	-,458	-,662	-,401	,721	1,388	
PDRB	808,807	109,650	,782	7,376	,000	,677	,833	,683	,763	1,311	

a. Dependent Variable: Jml Deposito

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	246858,44	863402,00	626519,36	150819,5583	28
Residual	-172304,9	141424,47	-2,08E-11	76801,8919	28
Std. Predicted Value	-2,517	1,571	,000	1,000	28
Std. Residual	-2,115	1,736	,000	,943	28

a. Dependent Variable: Jml Deposito

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Regression

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B						Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
			Beta									
1	(Constant)	-15401,117	88075,693		-,175	,863						
	tkti	9977,361	1710,507	,654	5,833	,000	,074	,766	,540	,683	1,463	
	expectasi I	-13788,577	3182,754	-,473	-4,332	,000	-,458	-,662	-,401	,721	1,388	
	PDRB	808,807	109,650	,782	7,376	,000	,677	,833	,683	,763	1,311	

a. Dependent Variable: Jml Deposito

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	246858,44	863402,00	626519,36	150819,5583	28
Residual	-172304,9	141424,47	-2,08E-11	76801,8919	28
Std. Predicted Value	-2,517	1,571	,000	1,000	28
Std. Residual	-2,115	1,736	,000	,943	28

a. Dependent Variable: Jml Deposito

Lampiran 4  
**Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)  
 Regression**

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAGY, tkt i, PDRB, expectasi <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Jml Deposito

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 <sup>a</sup>	,914	,898	49168,0271	1,667

- a. Predictors: (Constant), LAGY, tkt i, PDRB, expectasi
- b. Dependent Variable: Jml Deposito

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 5,65E+11	4	1,4133E+11	58,461	,000 <sup>a</sup>
	Residual 5,32E+10	22	2417494893		
	Total 6,18E+11	26			

- a. Predictors: (Constant), LAGY, tkt i, PDRB, expectasi
- b. Dependent Variable: Jml Deposito

Lampiran 5

Uji Heterokedastisitas (Uji Glesjer)  
Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDRB, expectasi I, tkt I		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	,000 <sup>a</sup>	,000	-,125	81460,70784	,000	3	24	1,000	,773

a. Predictors: (Constant), PDRB, expectasi I, tkt I

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000		<sup>a</sup>
Residual	1,59E+11	24	6635846921		
Total	1,59E+11	27			

a. Predictors: (Constant), PDRB, expectasi I, tkt i

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Standardized Coefficients	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	-2,079E-11	88075,693	,000	,000	1,000						
tkt i	,000	1710,507	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,683	1,463	
expectasi I	,000	3182,754	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,721	1,388	
PDRB	,000	109,650	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,763	1,311	

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

## Lampiran 6

Data : Suku bunga deposito berjangka 1,3,6,12 dan 24 bulan

Tahun	Triwulan	Suku Bunga Deposito(bulan)				
		1	3	6	12	24
1997	I	15,92	16,47	16,37	16,39	15,95
	II	15,46	15,93	15,83	16,16	15,75
	III	31,84	26,22	16,37	16,42	16,02
	IV	25,39	23,92	16,96	15,92	15,46
1998	I	44,54	27,26	19,05	19,50	16,02
	II	52,92	40,63	23,71	21,69	16,02
	III	61,76	47,38	34,58	22,97	15,75
	IV	41,42	49,23	36,78	28,29	16,61
1999	I	37,26	34,85	32,57	30,06	18,69
	II	23,90	27,39	26,20	28,73	17,80
	III	12,50	15,88	20,69	26,99	16,65
	IV	12,24	12,95	14,25	22,35	18,38
2000	I	10,80	12,40	12,86	20,12	14,01
	II	10,37	11,69	12,40	13,44	13,25
	III	11,42	12,84	12,66	12,42	14,38
	IV	11,96	13,24	13,31	12,17	14,32
2001	I	13,82	14,86	14,52	13,01	16,41
	II	14,01	15,00	15,01	13,97	16,37
	III	15,49	16,16	15,44	14,46	17,51
	IV	16,07	17,24	16,18	15,48	18,05
2002	I	15,64	17,02	16,26	16,13	18,21
	II	14,76	15,85	15,73	16,28	18,10
	III	13,50	14,36	14,81	15,99	18,06
	IV	12,81	13,63	13,79	15,28	18,02
2003	I	11,90	12,90	13,22	14,16	17,98
	II	10,31	11,55	12,21	12,93	17,95
	III	7,67	8,58	10,47	11,90	17,27
	IV	6,62	7,14	8,25	10,39	16,13

Sumber : Kantor Bank Indonesia Cabang Jember

**Lampiran 7**

**PERHITUNGAN INTERPOLASI DATA PDRB perkapita**

Rumus :

$$Q_1 = \frac{1}{4} (Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Q_1 = \frac{1}{4} (Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Q_1 = \frac{1}{4} (Y_t + 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Q_1 = \frac{1}{4} (Y_t + 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}))$$

Data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Jember tahun 1996-2003

Tahun	PDRB Perkapita (Ribuan Rupiah)
(1)	(2)
1996	1.238,12
1997	1.392,63
1998	2.087,43
1999	2.178,30
2000	2.444,69
2001	2.816,34
2002	3.178,20
2003	3.372,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Interpolasi data :

$$1997. I = \frac{1}{4} (1392,63 - 4,5/12 (1392,63 - 1238,12))$$

$$= \frac{1}{4} (1392,63 - 4,5/12 (154,51))$$

$$= \frac{1}{4} (1392,63 - 57,94125)$$

$$= 333,67$$

$$II = \frac{1}{4} (1392,63 - 1,5/12 (154,51))$$

$$= \frac{1}{4} (1392,63 - 19,313775)$$

$$= 343,33$$

$$III = \frac{1}{4} (1392,63 + 19,313775)$$

$$= 352,99$$

$$IV = \frac{1}{4} (1392,63 + 57,94125)$$

$$= 362,64$$

$$1998. I = \frac{1}{4} (2087,43 - 4,5/12 (2087,43 - 1392,63))$$

$$= \frac{1}{4} (2087,43 - 4,5/12 (694,8))$$

$$= \frac{1}{4} (2087,43 - 260,55)$$

$$= 456,72$$

$$II = \frac{1}{4} (2087,43 - 1,5/12 (694,8))$$

$$= \frac{1}{4} (2087,43 - 86,85)$$

$$= 500,15$$

$$\text{III} = \frac{1}{4} (2087,43 + 86,85)$$

$$= 543,57$$

$$\text{IV} = \frac{1}{4} (2087,43 + 260,55)$$

$$= 586,99$$

$$1999. \text{ I} = \frac{1}{4} (2187,30 - 4,5/12 (2187,30 - 2087,43))$$

$$= \frac{1}{4} (2187,30 - 4,5/12 (90,87))$$

$$= \frac{1}{4} (2187,30 - 34,07625)$$

$$= 536,06$$

$$\text{II} = \frac{1}{4} (2187,30 - 1,5/12 (90,87))$$

$$= \frac{1}{4} (2187,30 - 11,35875)$$

$$= 541,74$$

$$\text{III} = \frac{1}{4} (2187,30 + 11,35875)$$

$$= 547,41$$

$$\text{IV} = \frac{1}{4} (2187,30 + 34,07625)$$

$$= 553,09$$

$$2000. \text{ I} = \frac{1}{4} (2444,69 - 4,5/12 (2444,69 - 2178,30))$$

$$= \frac{1}{4} (2444,69 - 4,5/12 (266,39))$$

$$= \frac{1}{4} (2444,69 - 99,89625)$$

$$= 586,20$$

$$\text{II} = \frac{1}{4} (2444,69 - 1,5/12 (266,39))$$

$$= \frac{1}{4} (2444,69 - 33,29875)$$

$$= 602,85$$

$$\text{III} = \frac{1}{4} (2444,69 + 33,29875)$$

$$= 619,50$$

$$\text{IV} = \frac{1}{4} (2444,69 + 99,89625)$$

$$= 636,15$$

$$2001. \text{ I} = \frac{1}{4} (2816,34 - 4,5/12 (2816,34 - 2444,69))$$

$$= \frac{1}{4} (2816,34 - 4,5/12 (371,65))$$

$$= \frac{1}{4} (2816,34 - 139,36875)$$

$$= 669,24$$

$$\text{II} = \frac{1}{4} (2816,34 - 1,5/12 (371,65))$$

$$= \frac{1}{4} (2816,34 - 46,45625)$$

$$= 692,47$$

$$\text{III} = \frac{1}{4} (2816,34 + 46,45625)$$

$$= 715,70$$

$$\text{IV} = \frac{1}{4} (2816,34 + 139,36875)$$

$$= 738,93$$

$$2002. \text{ I} = \frac{1}{4} (3178,20 - 4,5/12 (3178,20 - 2816,34))$$

$$= \frac{1}{4} (3178,20 - 4,5/12 (361,86))$$

$$= \frac{1}{4} (3178,20 - 135,6975)$$

$$= 760,63$$

$$\begin{aligned} \text{II} &= \frac{1}{4} (3178,20 - 1,5/12 (361,86)) \\ &= \frac{1}{4} (3178,20 - 45,2325) \\ &= 783,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{III} &= \frac{1}{4} (3178,20 + 45,2325) \\ &= 805,86 \end{aligned}$$

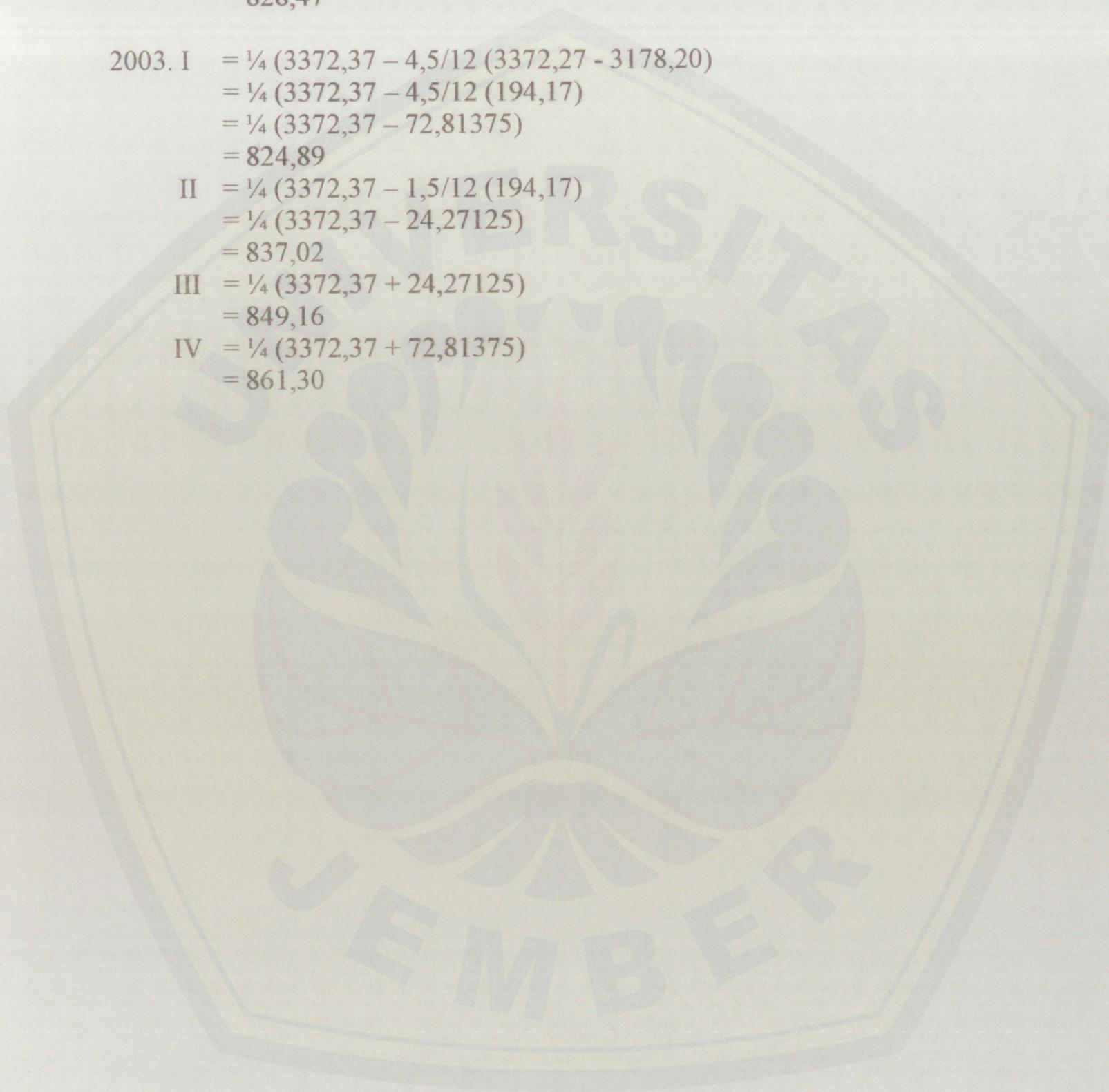
$$\begin{aligned} \text{IV} &= \frac{1}{4} (3178,20 + 135,6975) \\ &= 828,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2003. \text{I} &= \frac{1}{4} (3372,37 - 4,5/12 (3372,27 - 3178,20)) \\ &= \frac{1}{4} (3372,37 - 4,5/12 (194,17)) \\ &= \frac{1}{4} (3372,37 - 72,81375) \\ &= 824,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{II} &= \frac{1}{4} (3372,37 - 1,5/12 (194,17)) \\ &= \frac{1}{4} (3372,37 - 24,27125) \\ &= 837,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{III} &= \frac{1}{4} (3372,37 + 24,27125) \\ &= 849,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IV} &= \frac{1}{4} (3372,37 + 72,81375) \\ &= 861,30 \end{aligned}$$



## Lampiran 8

## PERHITUNGAN EKSPEKTASI INFLASI

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Jember tahun 1996.I – 2004.I

Tahun	Triwulan	IHK
1996	I	99,20
	II	99,39
	III	100,22
	IV	101,38
1997	I	102,30
	II	102,46
	III	108,47
	IV	113,58
1998	I	146,19
	II	168,52
	III	208,15
	IV	210,41
1999	I	224,32
	II	221,48
	III	211,83
	IV	217,05
2000	I	218,50
	II	223,97
	III	225,77
	IV	239,52
2001	I	245,03
	II	252,49
	III	257,01
	IV	272,86
2002	I	281,39
	II	285,54
	III	288,21
	IV	299,47
2003	I	303,04
	II	303,77
	III	306,57
	IV	315,05
2004	I	325,30

Sumber : Kantor Bank Indonesia Cabang Jember

➤ Harga pengharapan periode t:

Rumus :  $P_t^e = 0,6(P_t) + 0,3 (P_{t-1}) + 0,1 (P_{t-2})$

1996.IV =  $0,6(101,38) + 0,3 (100,22) + 0,1 (99,39)$   
 = 100,83

1997.I =  $0,6(102,30) + 0,3 (101,38) + 0,1 (100,22)$   
 = 101,82

II =  $0,6(102,46) + 0,3 (102,30) + 0,1 (101,38)$   
 = 102,30

III =  $0,6(108,47) + 0,3 (102,46) + 0,1 (102,30)$   
 = 106,05

IV =  $0,6(113,58) + 0,3 (108,47) + 0,1 (102,46)$   
 = 110,94

1998.I =  $0,6(146,19) + 0,3 (113,58) + 0,1 (108,47)$   
 = 132,64

II =  $0,6(168,52) + 0,3 (146,19) + 0,1 (113,58)$   
 = 156,33

III =  $0,6(208,15) + 0,3 (168,52) + 0,1 (146,19)$   
 = 190,07

IV =  $0,6(210,41) + 0,3 (208,15) + 0,1 (168,52)$   
 = 205,54

1999.I =  $0,6(224,32) + 0,3 (210,41) + 0,1 (208,15)$   
 = 218,53

II =  $0,6(221,48) + 0,3 (224,32) + 0,1 (210,41)$   
 = 221,23

III =  $0,6(211,83) + 0,3 (221,48) + 0,1 (224,32)$   
 = 215,97

IV =  $0,6(217,05) + 0,3 (211,83) + 0,1 (221,48)$   
 = 215,93

2000.I =  $0,6(218,50) + 0,3 (217,05) + 0,1 (211,83)$   
 = 214,70

II =  $0,6(223,97) + 0,3 (218,50) + 0,1 (217,05)$   
 = 221,64

III =  $0,6(225,77) + 0,3 (223,97) + 0,1 (218,50)$   
 = 224,50

IV =  $0,6(239,52) + 0,3 (225,77) + 0,1 (223,97)$   
 = 233,84

2001.I =  $0,6(245,03) + 0,3 (239,52) + 0,1 (225,77)$   
 = 241,45

II =  $0,6(252,49) + 0,3 (245,03) + 0,1 (239,52)$   
 = 248,96

		P <sub>1</sub>
III	= 0,6(257,01) + 0,3 (252,49) + 0,1 (245,03) = 254,46	100,83
IV	= 0,6(272,86) + 0,3 (257,01) + 0,1 (252,49) = 266,07	100,82
2002.I	= 0,6(281,39) + 0,3 (272,86) + 0,1 (257,01) = 276,39	102,30
II	= 0,6(285,54) + 0,3 (281,39) + 0,1 (272,86) = 283,03	106,05
III	= 0,6(288,21) + 0,3 (285,54) + 0,1 (281,39) = 286,73	110,94
IV	= 0,6(299,47) + 0,3 (288,21) + 0,1 (285,54) = 294,70	132,61
2003.I	= 0,6(303,04) + 0,3 (299,47) + 0,1 (288,21) = 300,49	156,33
II	= 0,6(303,77) + 0,3 (303,04) + 0,1 (299,47) = 303,12	190,07
III	= 0,6(306,57) + 0,3 (303,77) + 0,1 (303,04) = 305,38	205,54
IV	= 0,6(315,05) + 0,3 (306,57) + 0,1 (303,77) = 311,38	218,53
2004.I	= 0,6(325,3) + 0,3 (315,05) + 0,1 (306,57) = 320,35	231,23



Lampiran 9

Tabel . Statistik d dari Durbin-Watson : Titik penting dari  $d_L$  dan  $d_U$  pada tingkat penting 0,05

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	$d_L$	$d_U$								
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.59	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.18	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Catatan :  $n$  = banyaknya observasi

$k'$  = banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta

Sumber : J. Durbin dan G. Sumberan. Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression," *Biometrika*, vol.38,hal.159-177, 1951. Dicitak kembali dengan seizin pengarang dan trustee *Biometrika*.